

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
DALAM MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMA NEGERI 2 WATES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
guna Memenuhi sebagian Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh:

**ANA SRI LESTARI
NIM 11404244017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
DALAM MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMA NEGERI 2 WATES**

**Disusun Oleh:
ANA SRI LESTARI
NIM 11404244017**

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Mei 2015

Pembimbing



Barkah Lestari, M.Pd

NIP: 19540809 198003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2 WATES

Disusun Oleh:

ANA SRI LESTARI

NIM 11404244017

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 2015.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suwarno, M.Pd	Ketua Penguji		16/6/2015
Barkah Lestari, M.Pd	Sekretaris Penguji		15/6/2015
Kiromim Baroroh, M.Pd	Penguji Utama		15/6/2015

Yogyakarta, 17 Juni 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ana Sri Lestari

NIM : 11404244017

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam
Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta
Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA NEGERI
2 Wates

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis



Ana Sri Lestari

NIM 11404244017

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“Jika kamu takut akan sesuatu, maju dekati dan hadapi”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kuucapkan kepada Allah SWT, kupersembahkan karya

tulisku ini untuk:

Alm. Bapak Kemijo

Ibu Jumini

Kubingkiskan karya tulisku ini untuk:

Andreas Heru Prasetya

Ika Widiastuti

Faiz Ahza Adiasta

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
DALAM MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMA NEGERI 2 WATES**

**Oleh:
ANA SRI LESTARI
NIM 11404244017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates (2) efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates. (3) perbedaan sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates dan (4) perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dan menurut metodenya merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA N 2 Wates. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan Paired T-Test dan Independent sampel T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik sebesar 17.05%. (2) Strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebesar 98.41% (3) sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. (4) prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Inkuiri, Percaya Diri, Prestasi Belajar.*

**THE EFFECTIVENESS OF THE INQUIRY LEARNING STRATEGY USE
IN IMPROVING THE SELF-CONFIDENCE AND LEARNING
ACHIEVEMENT OF GRADE X STUDENTS IN THE ECONOMICS
SUBJECT AT SMA NEGERI 2 WATES**

ANA SRI LESTARI

NIM 11404244017

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) the effectiveness of the inquiry learning strategy use in improving the self-confidence of Grade X students in the economics subject at SMAN 2 Wates, (2) the effectiveness of the inquiry learning strategy use in improving their achievement in the economics subject, (3) the difference in the self-confidence between the students learning through the inquiry learning strategy and those learning through the conventional learning strategy in the economics subject, and (4) the difference in the achievement between the students learning through the inquiry learning strategy and those learning through the conventional learning strategy in the economics subject.

This was a quasi-experimental study employing the quantitative method. The research population comprised Grade X students of SMAN 2 Wates. The sample was selected by means of the purposive sampling technique with two classes as the experimental class and the control class. The data were collected through tests, questionnaires, observations, and documentation. They were analyzed by the Paired T-Test and Independent Samples T-Test.

The results of the study showed that: (1) the inquiry learning strategy was effective in improving the students' self-confidence by 17.05%, (2) the inquiry learning strategy was effective in improving the students' achievement by 98.41%, (3) the self-confidence of the students learning through the inquiry learning strategy was higher than that of those learning through the conventional learning strategy, (4) the learning achievement of the students learning through the inquiry learning strategy was higher than that of those learning through the conventional learning strategy.

Keywords: *Inquiry Learning Strategy, Self-confidence, Learning Achievement*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karuniaNya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA NEGERI 2 Wates” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Barkah Lestari M, Pd selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
5. Kiromim Baroroh M, Pd selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman bagi penulis
7. Mudjijono M,M selaku kepala sekolah SMA N 2 Wates yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.

8. Isnuryanti, S.Pd selaku selaku guru ekonomi di SMA N 2 Wates yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian
9. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengertian, dukungan dan pengorbanan yang tak terkira kepada saya
10. Andreas Heru Prasetya yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat untuk penulis menyelesaikan tugas akhirnya.
11. Seluruh teman-teman pendidikan ekonomi, khususnya teman-teman angkatan 2011 kelas B yang telah menjadi sahabat yang baik dalam masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penyusunan tugas akhir skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis

Ana Sri Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI	11
1. Deskripsi Teori	11
1. Efektivitas	11
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri	12
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	12
b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	13
c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	16
d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	18
e. Keunggulan dan Kelemahan	20
3. Prestasi Belajar	22
a. Pengertian Prestasi Belajar	22
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
c. Mengukur Prestasi Belajar	25
4. Percaya Diri	28
d. Pengertian Percaya Diri	28
e. Karakteristik Percaya Diri.....	29
f. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri.....	32
2. Penelitian yang Relevan	35
3. Kerangka Berpikir	37
4. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41

C. Variabel Penelitian.....	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
E. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Angket.....	44
2. Tes.....	45
3. Observasi	45
4. Dokumentasi	45
G. Instrumen Penelitian	46
1. Angket.....	46
2. Lembar Observasi.....	49
3. Penilaian Tes Kognitif	50
H. Uji Coba Instrumen.....	51
1. Uji Validitas Instrumen.....	52
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	53
3. Analisis Butir Soal	54
I. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji Prasyarat	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Homogenitas.....	56
2. Uji Hipotesis	56
a. Uji Paired t-test.....	56
b. Uji Independent t-test	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
2. Deskripsi Data Penelitian	61
a. Data Sikap Percaya Diri Peserta Didik.....	62
b. Data Prestasi belajar Peserta Didik.....	67
3. Analisis Data.....	73
a. Uji Prasyarat Analisis Data.....	73
1) Uji Normalitas	73
2) Uji Homogenitas	74
b. Uji Hipotesis	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V. KESIMPULAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	85
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UAS Tahun Ajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Ekonomi.....	6
2. Distribusi Populasi Penelitian.....	44
3. Kisi-kisi Angket Sikap Percaya Diri.....	46
4. Pedoman Pengkategorian Sikap Percaya Diri.....	48
5. Pedoman Pengkategorian Sikap Percaya Diri Skala 4.....	49
6. Aspek Pengamatan Sikap Spiritual.....	49
7. Aspek Pengamatan Sikap Percaya Diri.....	49
8. Kisi-kisi Tes Kognitif.....	51
9. Pedoman Pengkategorian Prestasi Belajar	51
10. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	53
11. Kriteria Daya Beda.....	55
12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperime.....	62
13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol.....	62
14. Data Sikap Percaya Diri kelas Kontrol dan Eksperime.....	63
15. Frekuensi Kategori Sikap Percaya Diri Kelas Kontol.....	64
16. Frekuensi Kategori Sikap Percaya Diri Kelas Eksperimen.....	66
17. Data Prestasi Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	68
18. Frekuensi Kategori Prestasi Belajar Kelas Kontrol.....	69
19. Frekuensi Kategori Prestasi Belajar Kelas Eksperimen.....	71
20. Uji Normalitas Sikap Percaya Diri.....	73
21. Uji Normalitas Prestasi Belajar	74
22. Uji Homogenitas Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar.....	75
23. Hasil Uji Paired T-Test Sikap Percaya Diri.....	76
24. Uji Paired T-Test Prestasi Belajar	77
25. Hasil Uji Independent T-Test Sikap Percaya Diri	79
26. Hasil Uji Independent T-Test Prestasi Belajar.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	39
2. Diagram Sikap Percaya Diri Kelas Kntrol.....	65
3. Diagram Percaya Diri Kelas Eksperimen	67
4. Diagram Prestasi Belajar Kelas Kontrol	70
5. Diagram Prestasi Belajar Kelas Eksperimen	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP.....	89
2. Angket	158
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	162
4. Analisis Butir Soal.....	164
5. Uji Normalitas Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar	165
6. Uji Homogenitas Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar.....	166
7. Uji Paired T-Test dan Independent T-Test Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar	168
8. Hasil Prestasi Belajar.....	174
9. Pengkategorian Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar	178
10. Hasil Angket Sikap Percaya Diri.....	182
11. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	190
12. Validitas RPP.....	197
13. Validitas Soal Tes.....	201
14. Validitas Lembar Observasi.....	203
15. Surat-surat Penelitian.....	207
16. Dokumentasi Kegiatan.....	210

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terus berkembang pesat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut maka manusia harus menyesuaikan diri agar dapat bersaing di masyarakat. Manusia harus memiliki *skill* ataupun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan SDM yaitu dengan pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses memanusiakan manusia. Sedangkan definisi Pendidikan itu sendiri menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan sering kali dijadikan sebagai indikator kemajuan suatu Negara. Hal ini dikarenakan pendidikan selalu bersinggungan langsung dengan sendi-sendi kehidupan masyarakat baik dalam bidang sosial, politik maupun ekonomi. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia sebagai penggerak pembangunan. Semakin maju suatu negara maka akan memiliki kualitas pendidikan yang semakin baik.

Untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas perlu adanya sinergi yang baik antara berbagai komponen pendidikan seperti peserta didik, pendidik, lingkungan dan kurikulum. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan harus saling menyesuaikan agar pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam pendidikan juga harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seorang pendidik harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran agar dapat mencakup ketiga ranah tersebut.

Pada saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang dirilis oleh UNESCO bahwa berdasarkan indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke 64 dari 120 negara. Proses pembelajaran yang berjalan di Indonesia kebanyakan masih bersifat satu arah, di mana pendidik lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dari pada peserta didik (*Teacher center*). Proses pembelajaran tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dan sulit untuk mengembangkan diri. Selain itu pembelajaran hanya berorientasi pada aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik yang diukur dengan prestasi belajar. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak selalu diikuti dengan peningkatan karakter sehingga saat ini banyak terjadi kenakalan remaja seperti tawuran, membolos sekolah, mencontek saat ujian dan melakukan tindakan-tindakan kriminal lainnya. Permasalahan di atas menjadi kekhawatiran yang dirasakan berbagai pihak baik orang tua, pendidik, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Hal inilah yang mendorong dilakukan

berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mencakup ranah afektif, psikomotorik dan kognitif sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan juga memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dan diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter, sehingga nantinya mereka memiliki kemampuan untuk dapat bersaing di era globalisasi.

Kelebihan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum 2006 (KTSP) adalah dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik. Selain itu dalam kurikulum 2013 lebih mengutamakan pengembangan karakter peserta didik sehingga dalam pembelajaran kurikulum 2013 dapat mencakup aspek afektik, psikomotorik dan kognitif. Hal ini berbeda dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana proses pembelajaran lebih fokus pada aspek kognitif saja.

Akan tetapi pada pelaksanaannya kurikulum 2013 masih mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan masalah sarana-

prasarana dan kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 ini. Meskipun demikian keberhasilan kurikulum 2013 tidak mutlak menjadi tanggung jawab pendidik melainkan menjadi tanggung jawab bersama instansi pendidikan karena kurikulum dapat terlaksana dengan baik jika ada kerjasama yang baik antara komponen-komponennya. Selain itu kendala lain muncul dari subjek kurikulum yaitu peserta didik. Ketika kurikulum 2013 diterapkan belum tentu semua peserta didik dapat menerimanya. Mengingat dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran maka perbedaan kecerdasan yang dimiliki peserta didik juga menjadi problem yang harus dipecahkan.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *scientific*. Di mana dengan pendekatan ini pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik lebih diutamakan. Untuk itu dalam pembelajaran harus terdapat proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan, mengkomunikasikan dan mencipta. Pembelajaran dirancang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya.

Salah satu karakter yang penting dikembangkan dalam diri peserta didik adalah sikap percaya diri. Percaya diri dapat diartikan sebagai sikap yakin akan kemampuannya sendiri dalam melakukan segala hal. Peserta didik sangat penting memiliki sikap percaya diri agar dapat mencapai prestasi belajar yang

optimal. Hal ini dikarenakan dalam setiap proses pembelajaran, sering kali peserta didik melakukan aktivitas yang membutuhkan rasa percaya diri seperti berbicara ketika menyampaikan pendapat, bertanya kepada pendidik, menjawab pertanyaan pendidik, presentasi di depan, mengerjakan soal dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) peneliti mendapatkan informasi bahwa SMA Negeri 2 Wates telah menerapkan kurikulum 2013 akan tetapi dalam proses pembelajaran ekonomi masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah dan diskusi. Pendidik masih menjadi sumber utama peserta untuk didik memperoleh materi pembelajaran sehingga kemampuan peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan dirinya menjadi rendah. Tidak jarang dijumpai peserta didik yang pasif saat pembelajaran bahkan peserta didik merasa takut ketika harus menyampaikan pendapat, atau menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini yang menyebabkan rendahnya sikap percaya diri yang dimiliki peserta didik di SMA N 2 Wates.

Rendahnya sikap percaya diri akan berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik saat pembelajaran, secara tidak langsung keadaan tersebut juga akan berpengaruh terhadap perkembangan prestasi belajar peserta didik di SMA N 2 Wates. Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester gasal tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 76. Adapun nilai rata-

rata prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi di SMA N 2

Wates adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata nilai UAS Tahun Ajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Wates

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata nilai
X MIA 1	32	70
X MIA 2	32	68,50
X MIA 3	32	70,25
X IIS 1	32	74,25
X IIS 2	32	70,75

Sumber: Dokumen Sekolah SMA N 2 Wates

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan strategi pembelajaran inkuiri ini pendidik tidak lagi memberikan materi pelajaran secara langsung akan tetapi peserta didik yang secara aktif mencari dan menemukan sendiri materi yang dipelajari, dengan strategi ini diharapkan materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik serta mampu menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik. Selain itu tujuan lain dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif peserta didik sebagai bagian dari proses mental (Wina Sanjaya,2010:196). Sejalan dengan pendapat tersebut di atas W. Gulo

(2002: 85) juga menyebutkan bahwa sasaran utama dari kegiatan pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara optimal berupa kegiatan mental intelektual dan sosial emosional serta mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self belief*) pada diri peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Wates”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut ini:

1. Masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ditunjukkan dari posisi Indonesia yang berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan indeks pembangunan pendidikan.
2. Penerapan kurikulum 2013 belum berjalan efektif.
3. Proses pendidikan di Indonesia masih berorientasi pada ranah kognitif saja.
4. Banyaknya kenakalan remaja dikarenakan peserta didik tidak dapat mengaktualisasikan diri dalam proses pembelajaran di sekolah.
5. Pada umumnya pendidik masih melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan ceramah dan diskusi sehingga peserta didik menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

6. Rendahnya sikap percaya diri yang dimiliki peserta didik di SMA N 2 Wates sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik lebih banyak bersikap pasif serta takut untuk mengungkapkan pendapatnya.
7. Rendahnya prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA N 2 Wates ditunjukkan dengan rata-rata nilai UAS semester gasal tahun ajaran 2014/2015 untuk semua kelas yang belum mencapai KKM yaitu 76.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa indentifikasi masalah di atas, permasalahan masih sangat luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus untuk mengkaji masalah tersebut. Peneliti membatasi masalah yang akan dikaji pada rendahnya sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik di SMA N 2 Wates. Dengan demikian peneliti akan fokus pada penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik di SMA N 2 Wates.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates?
3. Apakah terdapat perbedaan sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang

menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates?

4. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates.
2. Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates.
3. Perbedaan sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates.
4. Perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai acuan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.
2. Sebagai referensi pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Ekonomi.
3. Memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik dalam mencari dan menemukan materi pembelajaran sehingga meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik.
4. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 250) efektivitas berasal dari kata efektif, di mana kata efektif berasal dari bahasa *inggris* yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang berhasil dilakukan dengan baik. Efektivitas dalam kamus umum bahasa Indonesia (2001: 371) termasuk dalam kelompok *adjektiva*, yaitu kelas kata yang menjelaskan nominal atau pronominal, yang bermakna :

a. efeknya (akibatnya, dampaknya, pengaruhnya, kesannya), b. anjur atau mujarab (berkaitan dengan obat), c. dapat membawa hasil atau berhasil guna (tentang usaha atau tindakan), dan d. mulai berlaku (tentang undang-undang dan/atau peraturan).

Hani Handoko (2003: 7) “Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Soewarno Handayani (1996: 16) “efektivitas adalah pengukuran akan tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Menurut Muhibbin Syah (2012: 119) “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh, makna dan manfaat bagi peserta didik. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik memperoleh dampak positif dalam kehidupannya”. Secara garis besar

pembelajaran yang efektif menurut Annisa Rahmatika (2009: 24) adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran tercapai dengan indikator peserta didik menguasai kompetensi dasar dari materi pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran aktif, indikatornya dapat dilihat dari seberapa sering peserta didik bertanya, mengungkapkan pendapat dan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran menyenangkan, indikatornya adalah peserta didik berani mencoba dan berbuat, pendidik mampu memotivasi peserta didik sehingga suasana pembelajaran yang berlangsung santai dan menyenangkan.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, pengertian belajar menurut Leyle E.Bourne, JR, Burce R, Ekstrand dalam Mustaqim (2008:33) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman atau latihan. Dengan belajar seseorang akan menjadi lebih tahu dan memiliki pemahaman yang berbeda dengan sebelum belajar. Dengan belajar maka seseorang akan lebih bijak dalam melakukan setiap tindakan.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disampaikan kepada

peserta didik. Depdiknas (2003) merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir pendidik dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif.

Menurut beberapa pakar dalam Hamzah B. Uno (2012:1) pengertian strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Menurut Gerlach dan Ely (1980) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran meliputi sikap, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- 3) Menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahap kegiatan yang digunakan pendidik dalam rangka membentuk peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu.
- 4) Groppper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara, pola pikir ataupun arahan yang akan dilakukan atau dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran ini pendidik memiliki konsep ataupun gambaran dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga pendidik dapat lebih mengoptimalkan unsur-unsur pembelajaran yang ada.

b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Dalam pembelajaran peserta didik dituntut lebih aktif dalam mencari dan

menemukan sendiri materi yang dipelajari, di sini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya (2010: 196) “strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Dalam pembelajaran ini segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran lebih berpusat pada kegiatan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajarannya. Beberapa hal yang menjadi ciri-ciri dari strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang dipelajari. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan verbal pendidik, tetapi di sini peserta didik secara aktif berperan dalam mencari dan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran.
- 2) Dalam proses pembelajaran seluruh aktivitas peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk menemukan dan mencari sendiri materi yang akan dipelajari, dengan demikian proses pembelajaran dapat menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik.

- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Dengan demikian melalui strategi pembelajaran ini peserta didik tidak hanya dapat menguasai materi pelajaran akan tetapi dapat mengimplementasikan ilmunya secara bijak.

Sedangkan menurut pendapat W. Gulo (2002: 84) “strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kegiatan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. Adapun sasaran utama dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya diri (*self belief*) pada diri peserta didik.

Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 78) menyebutkan fungsi dari metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan

loyalitas dalam mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.

- 2) Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openess*) terhadap hasil temuannya.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Dalam strategi pembelajaran inkuiri kriteria keberhasilan tidak dilihat dari seberapa jauh peserta didik memahami isi materi, tetapi dilihat dari sejauh mana siswa melakukan aktivitas untuk mencari dan menemukan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir peserta didik. Dengan demikian yang dilihat tidak hanya hasil belajar melainkan juga proses belajar.

- 2) Prinsip interaksi

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan interaksi peserta didik dengan lingkungan. Pendidik tidak berperan lagi sebagai sumber belajar melainkan pendidik berperan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi. Pendidik perlu

mengarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui interaksi mereka.

3) Prinsip bertanya

Kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah pembelajaran inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap pendidik, apakah itu bertanya hanya untuk meminta perhatian peserta didik, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji. Hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir.

4) Prinsip belajar untuk berfikir

Pada dasarnya belajar bukan hanya mengingat fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Apabila belajar hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak untuk berfikir secara logis dan rasional, hal ini akan membuat peserta didik hanya unggul dalam kemampuan akademik. Oleh sebab itu pembelajaran harus didukung dengan pemanfaatan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi emosi peserta didik, yaitu dengan unsur seni atau estetika yang dapat dituangkan melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

5) Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Pendidik bertugas menyediakan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran inkuiri menurut M. Hosnan (2014: 342) adalah sebagai berikut:

1) Orientasi

Orientasi merupakan langkah yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar atau iklim belajar yang responsif. Di sini pendidik mempersiapkan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting di mana pendidik merangsang dan mengajak peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah. Keberhasilan dari strategi ini sangat tergantung dengan kemampuan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan ini memacu peserta didik untuk memecahkan teka-teki tersebut. Proses mencari jawaban atas teka-teki yang ada dalam persoalan tersebut yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri. Melalui proses ini peserta didik akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan. Karena masih merupakan jawaban sementara maka hipotesis masih perlu dikaji kebenarannya. Untuk memperkirakan hipotesis harus memiliki landasan yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis.

4) Mengumpulkan data

Dalam tahap mengumpulkan data ini peserta didik melakukan aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses ini bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat untuk belajar akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan kemampuan berfikir.

Tugas pendidik dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis dalam proses menentukan jawaban yang dianggap diterima dan sesuai dengan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mengukur tingkat keyakinan atas jawaban yang diberikan. Jawaban yang diberikan bukan hanya sekedar argumentasi akan tetapi juga harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan masalah merupakan puncak dalam proses pembelajaran. Agar kesimpulan yang dirumuskan akurat sebaiknya pendidik menunjukkan kepada peserta didik data mana yang relevan.

e. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- 1) Pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif,afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Pembelajaran inkuiri memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, pembelajaran inkuiri juga memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jika menggunakan strategi ini maka akan sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- 2) Pembelajaran inkuiri sulit untuk direncanakan karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- 3) Dalam mengimplementasikan pembelajaran inkuiri memerlukan waktu yang panjang sehingga pendidik sering sulit menyesuaikan dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan.

- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar masih ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi, maka pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi”. Prestasi sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang ataupun ketercapaian seseorang dalam bidang tertentu.

Belajar merupakan kegiatan yang selalu dilakukan manusia di mana saja dan kapan saja, tetapi manusia jarang menyadari bahwa kegiatan yang dilakukannya adalah proses belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:23) “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.

Abu Ahmadi (2004: 21), mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (2008: 141) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan dari peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah pembelajaran”. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang atau peserta didik berupa penguasaan pengetahuan atau

keterampilan yang telah diberikan pendidik dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang baik tidak dapat dicapai peserta didik secara instan. Muhibbin Syah (2008:132) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri peserta didik yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik seperti lingkungan disekitarnya baik lingkungan sosial maupun non sosial.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar ini dilihat dari cara belajar yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran seperti metode atau strategi belajar.

Sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah di atas, menurut Abu Ahmadi dan Widodo (2004:130) prestasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal yang datang dari dalam diri peserta didik dan faktor internal yang datang dari luar diri peserta

didik. Faktor tersebut harus saling berinteraksi dengan seimbang agar peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor Internal

a) Faktor jasmani

Prestasi belajar dipengaruhi oleh kondisi fisik yang dimiliki oleh peserta didik. Contohnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya.

b) Faktor psikologis

Kondisi psikologis peserta didik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Faktor psikologis ini dibedakan menjadi dua yaitu faktor intelektual dan faktor non intelektual. Faktor intelektual berupa tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik sedangkan faktor non intelektual berupa kepribadian, sikap, minat, kebiasaan, motivasi emosi dan lain-lain.

2) Faktor eksternal

a) Faktor sosial

Faktor sosial yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari lingkungan peserta didik itu berada, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan bermain.

b) Faktor Budaya

Faktor kebudayaan yang berupa adat istiadat, kebiasaan, kesenian dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tempat tinggal peserta didik sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

c) Faktor lingkungan fisik

Faktor ini berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal, sarana belajar dan iklim belajar peserta didik. Kecil kemungkinan peserta didik yang iklim belajarnya tidak kondusif memiliki prestasi belajar yang baik

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2002: 39) prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kondisi fisik, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti keluarga, endidik, teman dan lingkungan masyarakat.

c. Mengukur Prestasi Belajar

Pendidik perlu mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar peserta didik tidak hanya dijadikan indikator keberhasilan belajar, tetapi juga sebagai indikator kualitas yang dimiliki satuan pendidikan. Selain itu

prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi pendidik dalam melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil maka dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut pendidik perlu melakukan evaluasi.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zaim (2013:105) indikator yang menjadi petunjuk bahwa suatu pembelajaran dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Di antara dua indikator di atas yang seriang menjadi tolok ukur keberhasilan adalah daya serap. Untuk mengukur keberhasilan belajar tersebut maka dilakukan melalui tes prestasi belajar. Menurut Nana Sudjana (2013: 5) dilihat dari fungsinya penilaian hasil belajar dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran tersebut

sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif dilakukan jika materi pelajaran yang diberikan telah selesai. Penilaian ini biasanya dilakukan pada pertengahan semester, akhir semester dan akhir tahun pembelajaran. Tujuan dilakukannya penilaian sumatif ini adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran.

3) Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Dengan penilaian ini diharapkan pendidik mengetahui kelemahan setiap peserta didik dan faktor penyebabnya.

4) Penilaian selektif

Penilaian ini bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya saja untuk seleksi masuk ke suatu lembaga pendidikan.

5) Penilaian penempatan

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan ataupun kemampuan yang memadai untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

4. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangannya sehingga benar-benar mengalahkan kekurangannya dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan.

Adapun beberapa pengertian percaya diri menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Thantawai dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), “percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan”.
- 2) Menurut pendapat Angelis (2003:10), “percaya diri berawal dari diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu”.
- 3) Syaifullah (2010: 9) “percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memupukkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri

sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan serta situasi yang dihadapinya untuk meraih apa yang diinginkan”

- 4) W.H.Miskell di tahun 1939 telah mendefinisikan arti percaya diri dalam bukunya yang bertuliskan “ Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.”

b. Karakteristik Percaya Diri

Setiap manusia memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, status ekonomi dan sosial, serta lingkungan. Menurut Lauser dalam Danang Wicaksono (2009: 24) adapun karakteristik sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya akan tindakan apa yang akan dilakukan.
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya.
- 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

- 5) Rasional dan realistis yaitu analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sehat dan kenyataan.

Fatimah Enung (2008: 149) karakteristik individu yang memiliki sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain.
- 4) Memiliki pengendalian diri yang baik.
- 5) Memiliki internal *locus of control* memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan dan tidak tergantung pada bantuan orang lain.
- 6) Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, ketika harapan tersebut tidak terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Syaifullah (2010: 9) "Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan diri untuk

mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun orang lain, lingkungan serta situasi yang dihadapi untuk meraih apa yang diinginkan. Individu yang memiliki sikap percaya diri tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Percaya dengan kemampuan diri sendiri.

Dalam proses pembelajaran ciri-ciri sikap percaya diri ini dapat ditunjukkan peserta didik ketika mereka melakukan presentasi didepan kelas atau berpendapat tanpa ragu-ragu.

2) Mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain.

Peserta didik yang memiliki sikap percaya diri dalam menghadapi suatu masalah akan lebih mengutamakan usahanya sendiri. Mereka juga dapat membuat keputusan dengan cepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3) Tidak mudah putus asa.

Pribadi yang percaya diri akan selalu antusias dalam melakukan suatu tindakan, memiliki tekad, tekun dan pantang menyerah.

4) Berani menyampaikan pendapat.

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki sikap percaya diri adalah berani menyampaikan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan saat mengikuti proses pembelajaran.

5) Mudah berkomunikasi dengan orang lain.

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang

memiliki sikap percaya diri akan mudah untuk menjalin komunikasi dengan orang lain dikarenakan individu tersebut memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai dan memerlukan bantuan dari orang lain.

6) Tanggung jawab dengan tugas-tugasnya

Seseorang yang memiliki sikap percaya diri akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Ia mengetahui tugas apa yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya.

7) Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi

Sikap percaya diri yang dimiliki oleh orang yang semangat berjuang dan memiliki kemauan keras serta didukung dengan motivasi yang kuat akan menciptakan individu yang optimis.

c. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Sikap percaya diri seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Surya Bintari (2013:95) adapun faktor yang mempengaruhi sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Konsep diri

Konsep diri adalah seperangkat persepsi seorang individu terhadap dirinya sendiri. Orang yang memiliki konsep diri positif akan memiliki sikap percaya diri yang tinggi sedangkan orang yang memiliki konsep diri negatif akan memiliki sikap percaya diri yang rendah.

b) Harga diri

Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan mudah menjalin hubungan dengan orang lain.

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Seorang individu akan memiliki sikap percaya diri yang rendah jika kondisi fisiknya berbeda dengan orang lain.

d) Pengalaman hidup

Secara sadar maupun tidak sadar pengalaman akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Seorang individu yang mendapatkan pengalaman yang mengecewakan akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, terlebih lagi jika orang tersebut memiliki rasa tidak nyaman, kurang kasih sayang maupun kurang perhatian dari orang lain.

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan

Masyarakat menganggap bahwa pendidikan tinggi merupakan kunci kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu, individu yang berpendidikan tinggi akan memiliki tingkat

kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan individu yang berpendidikan rendah.

b) Pekerjaan

Kepuasan dan kebanggaan yang diperoleh dari sebuah pekerjaan akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

c) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap percaya diri. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali berperan dalam pembentukan awal sikap percaya diri seseorang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Fatimah Enung (2008: 150) yang menyatakan bahwa sikap percaya diri dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

1) Pola asuh

Perkembangan sikap percaya diri dimulai sejak kecil dalam kehidupan bersama orang tua. Orang tua berperan penting dalam menciptakan kepribadian buah hatinya. Pola asuh orang tua yang penuh kasih sayang dan tulus akan membangkitkan sikap percaya diri anak tersebut.

2) Pola pikir negatif

Dalam kehidupan setiap individu akan selalu berinteraksi dengan individu lain dan akan mengalami berbagai masalah dan

kejadian-kejadian tidak terduga. Individu yang memiliki sikap percaya diri rendah akan memandang segala sesuatu dari sisi negatif dan justru pola pikir negatif tersebut yang membuat individu tidak merasa percaya diri.

B. Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian yang dilakukan harus memperhatikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan kajian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Keke Arianita dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA NEGERI 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013” menyatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya presentase keaktifan peserta didik secara berturut-turut adalah 50%, 53,13% dan 65,62%. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi peserta didik dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai t hitung -6,732. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan strategi inkuri dalam pembelajaran ekonomi, jenis penelitian dan penggunaan variable prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan variable keaktifan belajar dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan Supratiningrum dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Kerjasama Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS telah memberikan kontribusi terhadap tingginya keaktifan dan kerjasama peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata presentase keaktifan dan kerjasama peserta didik pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata presentase keaktifan peserta didik saat pembelajaran adalah 47,76% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,96%. Pada siklus I rata-rata presentase kerjasama peserta didik adalah 40,92% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,75%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variable metode pembelajaran inkuiri. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan variable keaktifan dan kerjasama. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan Anselmus Mema yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS pada peserta didik di sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan analisis kovarian yang menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran

inkuiri dan variabel prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian dan tempat penelitian.

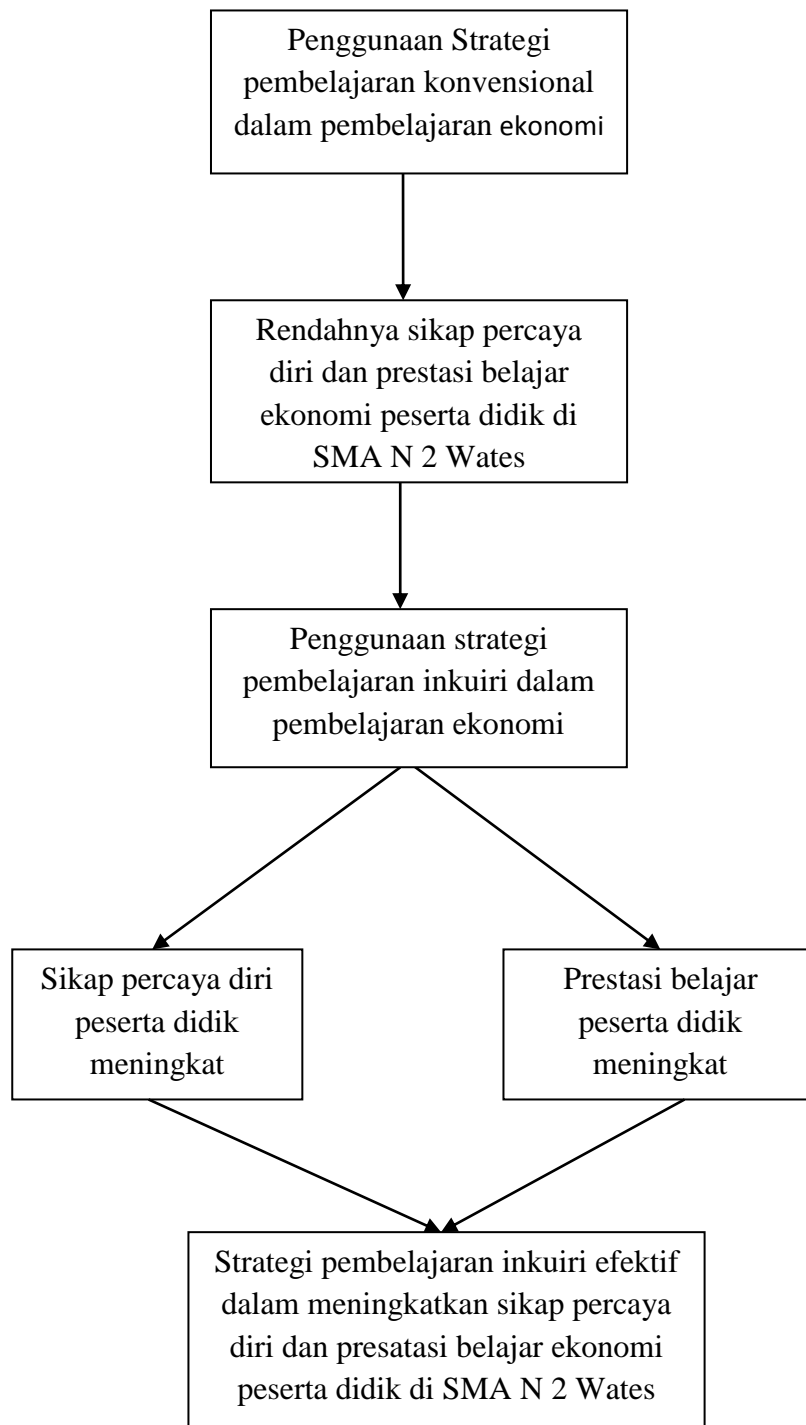
C. Kerangka Berfikir

Kesuksesan seseorang tidak hanya dapat ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi juga harus didukung dengan karakter yang dimilikinya. Untuk itu suatu pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus mampu mencakup ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan PPL di SMA N 2 Wates dapat dikatakan bahwa peserta didik di SMA N 2 Wates masih memiliki sikap percaya diri yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan sikap pasif peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Tidak jarang peserta didik sangat sulit untuk mengeluarkan pendapatnya, misalnya untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari pendidik. Kondisi tersebut dikarenakan proses pembelajaran di SMA N 2 Wates masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada pendidik bukan kepada peserta didik. Melihat kondisi tersebut maka perlu diterapkan strategi pembelajaran lain sebagai alternatif pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran inkuiri. Adapun tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah untuk memaksimalkan kegiatan belajar mencakup kegiatan mental intelektual dan sosial emosional. Selain itu pembelajaran inkuiri juga bertujuan untuk

mengembangkan sikap percaya diri pada diri peserta didik melalui proses pembelajaran inkuiri.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dapat mendorong peserta didik untuk bersikap lebih percaya diri. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung berpusat pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari. Dengan demikian secara tidak langsung peserta didik akan belajar dan terbiasa melakukan segala hal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri terlebih dahulu dilakukan *pre-test* baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Setelah dilakukan *pre-test* kedua kelas tersebut diberikan *treatment* yang berbeda. Kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan strategi konvensional sedangkan untuk kelas eksperimen diberikan pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri. Setelah itu untuk melihat manakah strategi pembelajaran yang lebih efektif dilakukan *post-test*. Untuk melihat perkembangan sikap percaya diri peserta didik di kedua kelas tersebut digunakan angket yang diisi oleh peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir di atas dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara untuk permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates.
2. Strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan presatasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates.
3. Terdapat perbedaan sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates.
4. Terdapat perbedaan presatasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment design*. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap peserta didik. Di sini dilihat apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari suatu *treatment* tertentu terhadap gejala suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok lain yang tidak diberikan *treatment*. Dalam *quasi eksperimen design* terdapat kelompok eksperimen dan kontrol akan tetapi kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable dari luar yang berpengaruh terhadap penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan dilakukan untuk mengambil data *pre test* dan *post test*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA N 2 Wates yang terletak di Bendungan Wates Kulon Progo. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA N 2 Wates. Penelitian diawali dengan adanya observasi pada bulan Mei 2014 . Pelaksanaan eksperimen dilakukan pada bulan Maret 2015.

C. Variable Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat

adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi pembelajaran (X) yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi. Dalam penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi *treatment* dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran ekonomi sedangkan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional dalam pembelajaran ekonomi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap percaya diri (Y1) dan prestasi belajar (Y2) peserta didik pada pembelajaran ekonomi di SMA N 2 Wates.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian maka diperlukan adanya definisi operasional atau definisi kata yang ada dalam penelitian yaitu:

1. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan melalui tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.
2. Strategi pembelajaran konvensional merupakan strategi yang umum digunakan pendidik dalam mengajar. Strategi konvensional yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi yang sering digunakan

pendidik di SMA Negeri 2 Wates untuk melaksanakan pembelajaran ekonomi yaitu dengan ceramah dan diskusi.

3. Sikap percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuannya sendiri dalam melakukan segala hal. Dalam penelitian ini sikap percaya diri peserta didik diukur menggunakan angket dan lembar observasi. Adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki sikap percaya diri adalah percaya dengan kemampuan sendiri, mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung orang lain, tidak mudah putus asa, berani menyampaikan pendapat, mudah berkomunikasi dengan orang lain, tanggung jawab dengan tugas-tugasnya dan memiliki cita-cita untuk meraih prestasi
4. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini prestasi belajar peserta didik diukur menggunakan *pre-test* maupun *post-test*.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 115). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA N 2 Wates tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 2. Distribusi Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X MIA 1	32
X MIA 2	32
X MIA 3	32
X IIS 1	32
X IIS 2	32

Sumber: Data Sekolah SMA N 2 Wates

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* di mana pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan jurusan atau peminatan peserta didik. Adapun kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X IIS 1 dan X IIS 2 dengan asumsi semua kelas memiliki kemampuan yang sama atau *homogen*. Kelas X IIS 1 ditentukan sebagai kelas eksperimen yang akan diberi *treatment* dengan strategi pembelajaran inkuiri sedangkan kelas X IIS 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Pengumpulan data merupakan sebagian dari rangkaian penelitian yang harus dilakukan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Menurut Sugiyono (2012:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur sikap percaya diri peserta didik.

2. Tes

Untuk mengukur tingkat prestasi belajar peserta didik maka dilakukan tes secara tertulis. Tes ini dilakukan dua kali yaitu sebelum pembelajaran dilakukan (*pre-test*) dan tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai (*post-test*). *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati sikap spiritual dan sikap percaya diri peserta didik baik dikelas kontrol maupun kelas eksperimen. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4. Dokumentasi

Untuk mendukung penelitian dilakukan pengumpulan data-data yang relevan. Data ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang peserta didik, di mana data diperoleh dari pihak sekolah berupa data jumlah peserta didik, hasil ujian peserta didik, silabus dan lain-lain.

G. Instrumen Penelitian

1. Angket

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang sikap percaya diri peserta didik digunakan instrumen penelitian angket. Di mana angket terdiri dari 30 pernyataan positif maupun negatif yang berkaitan dengan sikap percaya diri. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung atau menunjukkan adanya sikap percaya diri. Sedangkan pernyataan negatif berisi pernyataan yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan adanya sikap percaya diri pada peserta didik. Angket ini diisi oleh peserta didik baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun indikator yang dijadikan pedoman dalam penyusunan angket penilaian sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik

No	Indikator	No. Butir (+)	No. Butir (-)	Jumlah
1	Percaya dengan kemampuan sendiri	1,2,5	3,4	5
2	Mengutamakan usaha sendiri	6,7,9	8,10	5
3	Tidak mudah putus asa	11,12	13,14	4
4	Berani mengungkapkan pendapat	15,16	17,18	4
5	Mudah berkomunikasi dengan orang lain	19,21	20,22	4
6	Tanggung jawab terhadap tugas tugasnya	23,24	25,46	4
7	Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi	27,29	28,30	4
	Jumlah	16	14	30

Sumber: Syaifullah (2010: 9)

Dalam angket terdapat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap alternatif jawaban tersebut akan diberikan skor agar dapat dianalisis secara kuantitatif. Adapun skor dari alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

Untuk jawaban pertanyaan atau pernyataan positif akan diberi skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 4
Setuju (S)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Adapun skor untuk pertanyaan atau pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 1
Setuju (S)	= 2
Tidak Setuju (TS)	= 3
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 4

Untuk menginterpretasikan hasil penelitian maka data yang diperoleh dari angket yang telah diskoring kemudian dikonversikan kedalam empat kategori menggunakan pedoman konversi skor sebagai berikut:

Tabel.4 Pedoman Pengkategorian Sikap Percaya Diri

Rumus	Kategori
$X \geq Mi + 1,5 Sbi$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 Sbi \leq X < Mi + 1,5 Sbi$	Tinggi
$Mi - 1,5 Sbi \leq X < Mi + 0,5 Sbi$	Cukup
$Mi - 1,5 Sbi \leq X < Mi - 0,5 Sbi$	Rendah
$X < Mi - 1,5 Sbi$	Sangat rendah

Sumber: (Anas Sudjono, 2011: 329)

Keterangan:

X = Skor yang dicapai peserta didik

Sbi = simpangan baku

$$= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Mi = mean ideal

$$= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

Dari rumus di atas, maka dapat dicari mean ideal dan simpangan baku

ideal sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (100 + 25)$$

$$= 62.5$$

Dikonversikan dalam skala 4 menjadi:

$$Mi = \frac{62.5}{100} \times 4$$

$$= 2.5$$

$$Sbi = \frac{1}{6} (100 - 25)$$

$$= 12,5$$

Dikonversikan dalam skala 4 menjadi:

$$Sbi = \frac{12.5}{100} \times 4$$

$$= 0.5$$

Skor total yang diperoleh peserta didik kemudian dikategorikan menjadi lima kategori sikap percaya diri sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman Pengkategorian Sikap Percaya Diri

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 3,25$	Sangat Tinggi
$2,75 \leq X < 3,25$	Tinggi
$2,25 \leq X < 2,75$	Cukup
$1,75 \leq X < 2,25$	Rendah
$X < 1,75$	Sangat Rendah

Sumber: (Anas Sudjono, 2011: 329)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang menggambarkan sikap spiritual dan sikap percaya diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan indikator sikap percaya diri dalam Tabel. 3 berikut ini adalah aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi:

Tabel 6. Aspek Pengamatan Sikap Spiritual

No	Aspek Pengamatan
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan

Tabel 7. Aspek Pengamatan Sikap Percaya Diri

No	Aspek Pengamatan
1	Berani presentasi di depan kelas
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah

Data sikap spiritual dan sikap percaya diri peserta didik yang diperoleh melalui observasi kemudian dikategorikan menjadi 5 yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun petunjuk penilaian lembar observasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi} \times 4 = skor\ akhir$$

Keterangan:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
 Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
 Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
 Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

3. Penilaian Tes Kognitif

Untuk mengukur perkembangan prestasi belajar peserta didik dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Adapun soal yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir yang berhubungan dengan materi manajemen. Kisi-kisi soal untuk mengukur prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kisi-kisi Soal Tes Kognitif

KD	Indikator	No. Butir
3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen	3.7.1 Mendeskripsikan pengertian manajemen	1,2,5
	3.7.2 Menjelaskan jenjang-jenjang manajemen	4,6,7,8
	3.7.3 Menjelaskan prinsip-prinsip manajemen	9,10,12
	3.7.4 Menjelaskan fungsi-fungsi manajemen	3,11,14,15,16,17,18,19,20
	3.7.5 Menjelaskan unsur manajemen	13
	3.7.6 menjelaskan bidang manajemen	21,22,23,24
	3.7.7 Menjelaskan peran manajemen dalam kegiatan sekolah	25

Untuk selanjutnya data prestasi belajar peserta didik yang diperoleh melalui *pre test* dan *post test* tersebut kemudian dikategorikan menjadi 5 kategori. Adapun pedoman pengkategorian nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Pengkategorian Prestasi Belajar

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 3,25$	Sangat Tinggi
$2,75 \leq X < 3,25$	Tinggi
$2,25 \leq X < 2,75$	Cukup
$1,75 \leq X < 2,25$	Rendah
$X < 1,75$	Sangat Rendah

Sumber: (Anas Sudjono, 2011: 329)

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu harus dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrument

dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun adalah instrument yang baik untuk mengumpulkan data penelitian. Instrument dikatakan baik apabila memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen ini dilakukan pada peserta didik kelas X MIA 1 di SMA Negeri 2 Wates.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Nana Sudjana (2013: 12) validitas berhubungan dengan ketepatan dari sebuah instrumen penilaian apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data terlebih dahulu instrumen tersebut harus diuji validitasnya. Untuk pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dibantu dengan menggunakan alat analisis *SPSS for Windows* 16.00. Syarat validitas instrumen adalah jika r lebih besar dari 0.3. jika korelasi butir soal kurang dari 0.3 maka instrument dinyatakan tidak valid. Dari 30 instrumen yang diuji cobakan pada 32 peserta didik di SMA Negeri 2 Wates kelas X MIA 1 terdapat 5 pernyataan yang tidak valid. Adapun hasil uji validitas instrument tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	Pearson Correlation	Keterangan
ITEM1	.806	Valid
ITEM2	.429	Valid
ITEM3	.543	Valid
ITEM4	.631	Valid
ITEM5	.463	Valid
ITEM6	.280	Tidak Valid
ITEM7	.494	Valid
ITEM8	.486	Valid
ITEM9	.447	Valid
ITEM10	.461	Valid
ITEM11	.343	Valid
ITEM12	.458	Valid
ITEM13	.329	Valid
ITEM14	.237	Tidak Valid
ITEM15	.438	Valid
ITEM16	.574	Valid
ITEM17	.522	Valid
ITEM18	.561	Valid
ITEM19	.240	Tidak Valid
ITEM20	.544	Valid
ITEM21	.306	Valid
ITEM22	.543	Valid
ITEM23	.347	Valid
ITEM24	.156	Tidak Valid
ITEM25	.209	Tidak Valid
ITEM26	.359	Valid
ITEM27	.368	Valid
ITEM28	.344	Valid
ITEM29	.314	Valid
ITEM30	.504	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas penilaian berkaitan dengan ketetapan ataupun keajegan instrumen tersebut dalam mengukur apa yang akan diukur. Kapanpun instrumen tersebut digunakan maka akan memberikan hasil yang hampir sama. Instrumen penilaian dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Dalam penelitian ini uji reliabilitas

instrumen dilakukan menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan *SPSS for Windows 16.00*. Instrumen dikatakan reliabel apabila tingkat koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0.6. Dari hasil uji coba instrumen yang dilakukan diperoleh korelasi sebesar 0.864 sehingga instrumen yang digunakan reliabel.

3. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui kualitas dari soal yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Setelah dilakukan uji coba soal kepada peserta didik di SMA N 2 Wates kemudian soal dianalisis menggunakan *software* AnBuSo.

a. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran menunjukkan sukar atau tidaknya sebuah soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar akan tetapi juga tidak terlalu mudah. Dari hasil analisis butir soal yang dilakukan, didapatkan soal dengan kriteria sukar yaitu soal nomor 5, 8, 10, 16, 18, 20, 23. Untuk soal kriteria mudah yaitu nomor 4, 9, 17. Sedangkan untuk soal dengan kriteria sedang adalah nomor 1, 2, 3, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 21, 22, 24, 25. Rata-rata taraf kesukaran dari instrument soal yang digunakan adalah berkriteria sedang.

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan kemampuan peserta didik. Adapun kategori untuk menentukan daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kriteria Daya Beda

Kriteria	Kategori
< 0.20	Tidak Baik
$0.20 - 0.30$	Cukup Baik
> 0.30	Baik

Sumber: Ali Muhson, 201

Dari hasil analisis butir soal yang dilakukan didapatkan soal dengan kategori daya pembeda tidak baik yaitu soal nomor 4, 8, 10, 18, 20, 23. Soal dengan kategori baik adalah nomor 2, 3, 5, 6, 14, 16, 17, 19, 29. Dan untuk soal dengan kategori daya pembeda cukup baik adalah nomor 1, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 21, 22, 25. Jadi rata-rata kategori instrumen soal yang digunakan adalah cukup baik.

c. Faktor Pengecoh

Faktor pengecoh perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah faktor pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak. efektivitas penggunaan pengecoh dapat dilihat apabila paling sedikit terdapat 5% peserta didik yang terkecoh. Dari hasil analisis yang dilakukan terdapat 6 soal yang perlu dihapus atau direvisi yaitu soal nomor 4, 8, 10, 18 dan 23. Soal yang tidak baik dapat disebabkan karena isi materi yang tidak relevan atau kalimat yang tidak tersusun dengan baik.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat dalam analisis data. Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Dari beberapa jenis uji

normalitas yang banyak digunakan, penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* yang analisisnya dapat dibantu menggunakan SPSS versi 16.00. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku maka data tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan apabila signifikansi di atas atau sama dengan 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data yang kita uji adalah data berdistribusi normal (Ali Muhson: 2011).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi dari sampel yang digunakan apakah sama atau tidak. Uji ini merupakan uji prasyarat dalam analisis *independent sample t test*. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas varians.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Paired t-test

Uji *paired-t test* dilakukan untuk membandingkan *mean* dari kedua sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini *paired t-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil *pre-test* dan

hasil dari *post-test*. Adapun bentuk hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) H_0 = strategi pembelajaran inkuiri tidak efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik

H_a = strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik

2) H_0 = strategi pembelajaran inkuiri tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

H_a = strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam pengujian hipotesis di atas dengan taraf signifikansi 5%, adapun kriteria pengambilan keputusan dari hipotesis tersebut adalah, jika menggunakan nilai signifikansi / *P Value* maka ketika $P Value \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila $P Value \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Apabila kriteria pengambilan keputusan menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel maka ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Independent t-test

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Uji *independen t-test* ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan sikap percaya diri antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

serta ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 = tidak ada perbedaan sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional
 H_a = ada perbedaan sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional
- 2) H_0 = tidak ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
 H_a = ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional

Dalam pengujian hipotesis di atas dengan taraf signifikansi 5%, adapun kriteria pengambilan keputusan dari hipotesis tersebut adalah, jika menggunakan nilai signifikansi / *P Value* maka ketika $P Value \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila $P Value \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Apabila kriteria pengambilan keputusan menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel maka ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA N 2 Wates merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Kulon Progo. Secara administratif, SMA N 2 Wates terletak di jalan KH. Wahid Hasyim Desa Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. SMA N 2 Wates berdiri pada tanggal 1 Juli 1982 berdasarkan SK No. 0298/O/1982. Sekolah ini mulai membuka pendaftaran peserta didik baru pada tahun ajaran 1982/1983 dengan membuka 3 kelas untuk kelas satu yang berjumlah 132 peserta didik. Pada awal berdirinya, proses pembelajaran SMA N 2 Wates dilaksanakan di SMA N 1 Wates pada sore hari. Barulah pada bulan November 1982 SMA N 2 Wates menempati gedung baru yang terletak di jalan KH. Wahid Hasyim Desa Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

Dari waktu ke waktu SMA N 2 Wates mengalami perubahan dan perkembangan. Pada awal tahun berdirinya, sekolah ini merupakan sekolah tipe B dengan 12 rombongan belajar. Kemudian pada tahun 2007 SMA N 2 Wates ditetapkan sebagai rintisan sekolah kategori mandiri. SMA N 2 Wates terus berkembang sampai pada tahun 2009 SMA N 2 Wates mendapatkan status sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional. Akan tetapi mengikuti kebijakan pemerintah pada tahun 2013 yang menetapkan adanya penghapusan status untuk rintisan sekolah bertaraf internasional maka mulai tahun 2013 tersebut SMA N 2 Wates menjadi

eks rintisan sekolah bertaraf internasional. Walaupun demikian SMA N 2 Wates terus mempertahankan posisinya sebagai sekolah unggulan di kabupaten Kulon Progo dan pada tahun 2013 tersebut pula SMA N 2 Wates mendapat kepercayaan sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. SMA N 2 Wates memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Adapun visi dan misi SMA N 2 Wates adalah sebagai berikut:

VISI

“Terwujudnya sekolah unggul, berbudaya, dan religious”. Indikator Visi:

- a. Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c. Terciptanya budaya tertib, bersih, dan gemar membaca.
- d. Menjunjung tinggi budaya daerah dan nasional serta menghargai budaya internasional yang sesuai dengan kepribadian bangsa.

MISI

- a. Meningkatkan derajat keimanan, ketakwaan dan akhlak warga sekolah.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Mengoptimalkan potensi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan atau cerdas istimewa.
- d. Membudayakan kedisiplinan semua warga sekolah terhadap peraturan sekolah.

- e. Meningkatkan budaya gemar membaca.
- f. Meningkatkan apresiasi terhadap budaya daerah dan nasional.
- g. Menerapkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wates dengan dua kelas sampel yaitu kelas X IIS 1 yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan kelas X IIS 2 yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Adapun mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran ekonomi dengan materi Manajemen.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Pada pertemuan ke-1 dilakukan *pre test* dan pengambilan data sikap percaya diri awal peserta didik, pada pertemuan 2, 3, 4 kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan strategi pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional, pertemuan ke-5 digunakan untuk melakukan *post test* dan pengambilan data sikap percaya diri akhir peserta didik. Sebelum dilaksanakannya penelitian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis butir soal. Setelah dilakukan uji coba instrumen kemudian dilakukan pengambilan data awal sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik melalui *pretest* di kedua kelas. Tahap penelitian selanjutnya adalah memberikan perlakuan di kedua kelas dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Selanjutnya untuk

melihat sikap percaya diri dan prestasi akhir peserta didik dilakukan *post test*.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan Pembelajaran
1.	Sabtu, 28 Maret 2015	10.25-11.55	Pelaksanaan <i>pre test</i>
2.	Rabu, 1 April 2015	11.10-13.10	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri
3.	Sabtu, 4 April 2015	10.25-11.55	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri
4.	Rabu, 8 April 2015	11.10-13.10	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri
5.	Sabtu, 11 April 2015	10.25-11.55	Pelaksanaan <i>post test</i>

Tabel 13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan Pembelajaran
1.	Jumat	10.25-11.55	Pelaksanaan <i>pre test</i>
2.	Selasa	13.10-14.45	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional
3.	Jumat	10.25-11.55	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional
4.	Selasa	13.10-14.45	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional
5.	Jumat	10.25-11.55	Pelaksanaan <i>post test</i>

a. Data Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Dalam penelitian ini sikap percaya diri merupakan salah satu variabel yang menjadi objek penelitian. Berikut ini akan diuraikan deskripsi data mengenai sikap percaya diri peserta didik secara keseluruhan baik untuk kelas kontrol yang menggunakan strategi

pembelajaran konvensional maupun kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Data sikap percaya diri peserta didik diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket. Adapun data sikap percaya diri peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Data Sikap Percaya Diri Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Percaya Diri Awal	Percaya Diri Akhir	Percaya Diri Awal	Percaya Diri Akhir
Maximum	77	80	78	89
Minimum	63	68	63	76
Mean	70.94	74.44	70.81	82.88
Median	71	75	71.50	82
Modus	72	75	72	82
Standar Deviasi	3.14	2.79	3.09	2.99

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sikap percaya diri awal yang dimiliki peserta didik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak jauh berbeda atau homogen. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan rata-rata nilai percaya diri awal kelas kontrol adalah 70.94 sedangkan kelas eksperimen 70.8. Selain itu nilai tertinggi yang dapat dicapai peserta didik pada kelas kontrol adalah 77 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 78.

Setelah dilaksanakan pembelajaran maka didapatkan adanya perbedaan sikap percaya diri antara kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Pada kelas eksperimen sikap percaya diri peserta didik jauh lebih meningkat dibandingkan

kelas kontrol. Dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang awalnya 70.81 meningkat menjadi 82.88. Sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 70.94 menjadi 74.44. Selain itu nilai tertinggi yang dapat dicapai kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berbeda yaitu 89 untuk kelas eksperimen dan 80 untuk kelas kontrol.

Data sikap percaya diri peserta didik tersebut kemudian dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Adapun data sikap percaya diri peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Kelas Kontrol

Data sikap percaya diri peserta didik pada kelas kontrol diperoleh dari angket yang diisi oleh peserta didik pada awal pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan pada akhir pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Berikut ini adalah pengkategorian sikap percaya diri peserta didik pada kelas kontrol:

Tabel 15. Frekuensi Kategori Sikap Percaya Diri Kelas Kontrol

Kategori	Sikap Percaya Diri Awal		Sikap Percaya Diri Akhir	
	Frekuensi	Presentase(%)	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat Tinggi	0	0	0	0
Tinggi	28	87.5	31	96.87
Cukup	4	12.5	1	3.13
Rendah	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah	32	100	32	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan data pengkategorian sikap percaya diri peserta didik pada kelas kontrol baik sebelum pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Pada awal pembelajaran jumlah peserta didik yang memiliki sikap percaya diri tinggi adalah 28 orang (87.5%) dan peserta didik yang memiliki sikap percaya diri cukup adalah 4 orang (12.5%). Setelah pembelajaran sikap percaya diri peserta didik pada kelas kontrol meningkat di mana jumlah peserta didik yang memiliki sikap percaya diri tinggi menjadi 31 (96.87%) orang sedangkan jumlah peserta didik yang memiliki sikap percaya diri cukup adalah 1 (3.13%) orang. Untuk memperjelas maka data tersebut digambarkan dalam bentuk diagram balok sebagai berikut:



Gambar 2. Sikap Percaya Diri Peserta Didik Kelas Kontrol

2) Kelas Eksperimen

Data sikap percaya diri peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh dari angket yang diisi oleh peserta didik pada awal

pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan pada akhir pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Berikut ini adalah pengkategorian sikap percaya diri peserta didik pada kelas eksperimen:

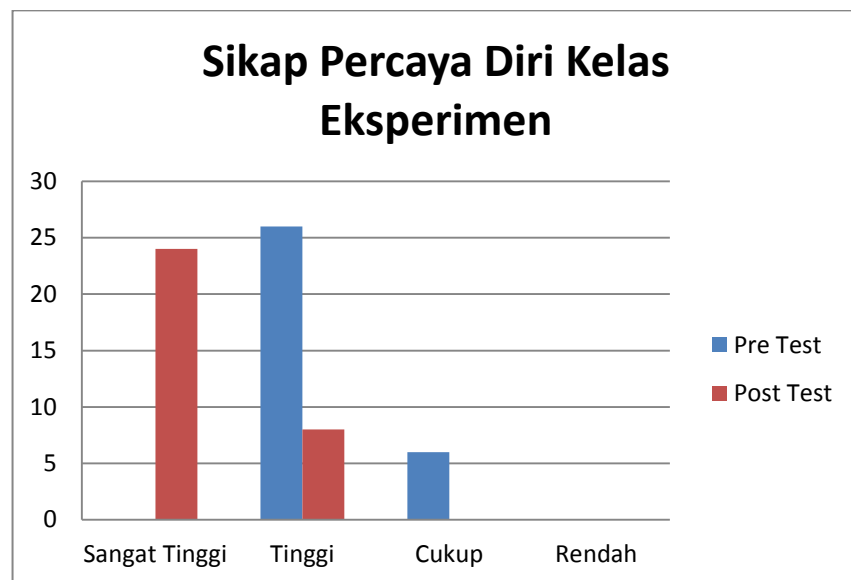
Tabel 16. Frekuensi Kategori Sikap Percaya Diri Kelas Eksperimen

Kategori	Percaya Diri Awal		Percaya Diri Akhir	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	0	0	24	75
Tinggi	26	81.25	8	25
Cukup	6	18.75	0	0
Rendah	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah	32	100	32	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan data pengkategorian sikap percaya diri peserta didik pada kelas eksperimen baik sebelum pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Pada awal pembelajaran jumlah peserta didik yang memiliki sikap percaya diri tinggi adalah 26 orang (81.25%) dan peserta didik yang memiliki sikap percaya diri cukup adalah 6 orang (18.75%). Setelah pembelajaran sikap percaya diri peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dimana jumlah peserta didik yang memiliki sikap percaya diri sangat tinggi menjadi 24 (75%) orang sedangkan jumlah peserta didik yang memiliki sikap percaya diri tinggi adalah 8 (25%) orang. Setelah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas eksperimen tidak terdapat kategori peserta didik yang

memiliki sikap percaya diri cukup, rendah dan sangat rendah. Untuk memperjelas maka data tersebut digambarkan dalam bentuk diagram balok sebagai berikut:



Gambar 3. Sikap Percaya Diri Kelas Eksperimen

b. Data Prestasi Belajar Peserta Didik

Data berikut merupakan data mengenai prestasi belajar peserta didik baik di kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional maupun kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari instrumen penelitian berupa tes. Tes ini terdiri dari tes awal (*pre test*) yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah pembelajaran. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Data Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Maximum	64.0	88.0	60.0	96.0
Minimum	20.0	40.0	20.0	56.0
Mean	40.0	70.9	40.3	79.9
Median	40.0	76.0	40.0	82.0
Modus	44	76	56	84
Standar Deviasi	9.530934	13.67774	12.64656	11.1058

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar awal peserta didik baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak jauh berbeda. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre test* peserta didik di kedua kelas yang hampir sama. Nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik di kelas kontrol adalah 40.0 dan di kelas eksperimen adalah 40.3.

Setelah dilaksanakan pembelajaran, di mana kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran inkuiri maka didapatkan prestasi belajar yang berbeda di kedua kelas. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *post test* peserta didik meningkat menjadi 70.9 sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik meningkat menjadi 79.9. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol.

Data nilai peserta didik yang diperoleh baik dari *pre test* maupun *post test* kemudian dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Berikut ini akan diuraikan data pengkategorian prestasi belajar peserta didik di kelas kontrol maupun dikelas eksperimen:

1) Kelas kontrol

Data prestasi belajar peserta didik diperoleh melalui tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (*pre test*) dan sesudah pembelajaran (*post test*). *Pre test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sedangkan *post test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional. Berikut ini adalah data prestasi belajar peserta didik pada kelas kontrol:

Tabel 18.Frekuensi Kategori Prestasi Belajar Kelas Kontrol

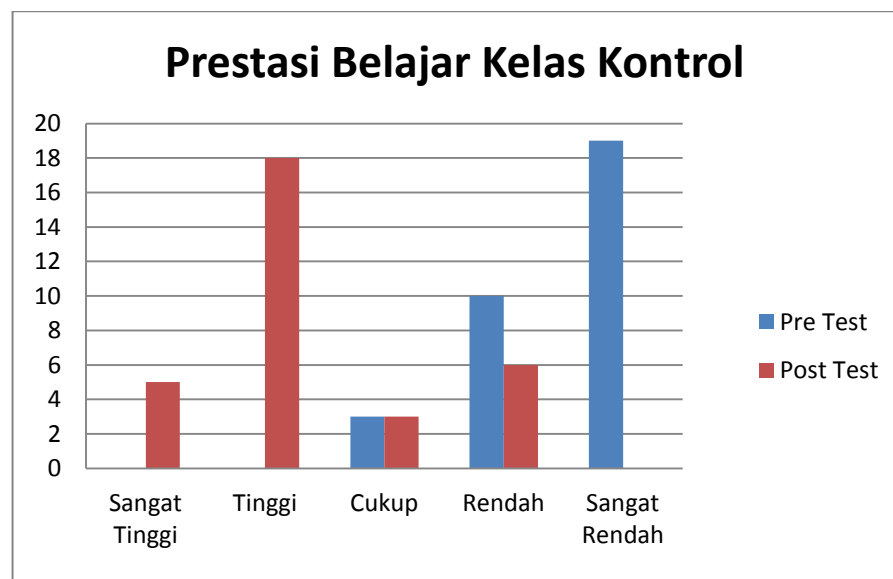
Kategori	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	0	0	5	15.625
Tinggi	0	0	18	56.25
Cukup	3	9.375	3	9.375
Rendah	10	31.25	6	18.75
Sangat Rendah	19	59.375	0	0
Jumlah	32	100	32	100

Sumber: Data Primer Prestasi Belajar

Tabel di atas menunjukkan data nilai prestasi belajar kelas kontrol sebelum pembelajaran (*pre test*) dan sesudah pembelajaran (*post test*). Data tersebut menyajikan hasil pengkategorian prestasi belajar peserta didik di kelas kontrol. Hasil *pre test* menunjukkan

bahwa terdapat 3 orang (9.375%) peserta didik yang memiliki prestasi belajar cukup, 10 orang (31.25%) peserta didik memiliki prestasi rendah, 19 orang (59.375%) peserta didik memiliki prestasi belajar sangat rendah.

Setelah dilakukan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional, peserta didik mengerjakan *post test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Data menunjukkan bahwa terdapat 5 orang (15.625%) peserta didik yang memiliki prestasi belajar sangat tinggi, 18 orang (56.25%) peserta didik memiliki prestasi belajar tinggi, 3 orang (9.375%) peserta didik memiliki prestasi belajar sedang dan hanya 6 orang (18.75%) peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah. Data tersebut digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4. Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

2) Kelas Eksperimen

Data prestasi belajar peserta didik diperoleh melalui tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (*pre test*) dan sesudah pembelajaran (*post test*). *Pre test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sedangkan *post test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri. Berikut ini adalah data prestasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen:

Tabel 19. Frekuensi Kategori Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

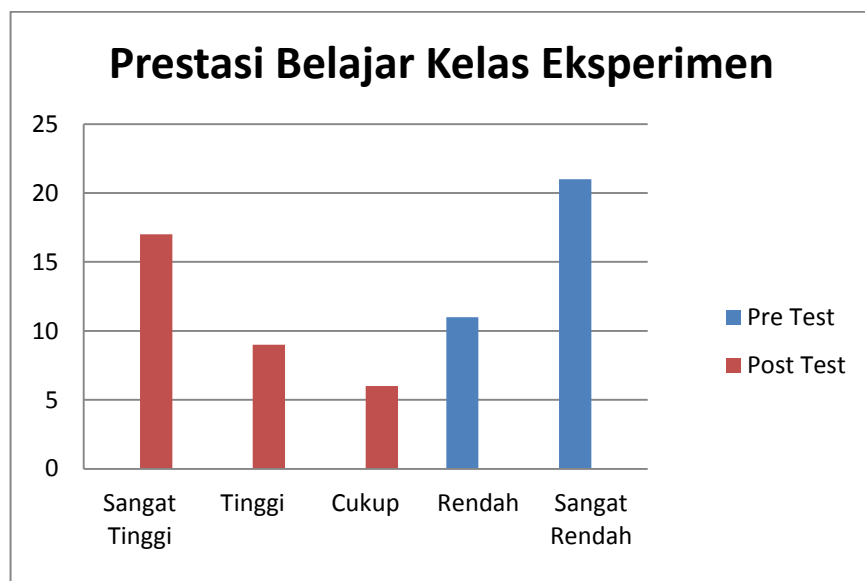
Kategori	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	0	0	17	53.125
Tinggi	0	0	9	28.125
Cukup	0	0	6	18.75
Rendah	11	34.375	0	0
Sangat Rendah	21	65.625	0	0
Jumlah	32	100	32	100

Sumber: Data Primer Prestasi Belajar

Tabel di atas menunjukkan data nilai prestasi belajar kelas eksperimen sebelum pembelajaran (*pre test*) dan sesudah pembelajaran (*post test*). Hasil *pre test* menunjukkan bahwa terdapat 11 orang (34.375%) peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah, 21 orang (65.625%) peserta didik memiliki prestasi belajar sangat rendah.

Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, peserta

didik mengerjakan *post test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Data menunjukkan bahwa terdapat 17 orang (53.125%) peserta didik yang memiliki prestasi belajar sangat tinggi, 9 orang (28.125%) peserta didik memiliki prestasi belajar tinggi, dan 6 orang (18.75%) peserta didik memiliki prestasi belajar cukup. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen tidak terdapat peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah dan sangat rendah. Data tersebut digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 5. Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

3. Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat dalam analisis data. Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Dari beberapa jenis uji normalitas yang banyak digunakan, penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* yang analisisnya dapat dibantu menggunakan SPSS versi 16.00. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji tidak berdistribusi normal sedangkan apabila signifikansi di atas atau sama dengan 0.05 maka data yang kita uji adalah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data penelitian dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 20. Uji Normalitas Sikap Percaya Diri

Data		Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Status
Sikap percaya diri kelas kontrol	Awal	0.842	0.478	Normal
	Akhir	0.685	0.736	Normal
Sikap Percaya diri kelas eksperimen	Awal	0.845	0.473	Normal
	Akhir	0.827	0.500	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan data sikap percaya diri peserta didik berdistribusi normal. Dapat dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas untuk prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Uji Normalitas Prestasi Belajar

Data		Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Status
Prestasi belajar kelas kontrol	Pre test	0.671	0.759	Normal
	Post test	1.303	0.067	Normal
Prestasi belajar kelas eksperimen	Pre test	0.610	0.851	Normal
	post test	1.138	0.150	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variasi atau untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dapat dilihat dari signifikansinya. Apabila nilai signifikansi lebih dari satu atau sama dengan 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Akan tetapi apabila nilai signifikansi data tersebut kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak homogen. Hasil uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Uji Homogenitas Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik

Variabel	Signifikansi	Status
Percaya diri awal	0.947	Homogen
Prestasi belajar awal	0.302	Homogen

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki taraf signifikansi > 0.05 . Hal tersebut membuktikan bahwa kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang sama baik dari sikap percaya diri maupun prestasi belajar.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.

1) Hipotesis Pertama

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, data tersebut merupakan data yang normal dan homogen maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menguji kebenaran bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Pengujian ini dapat dilihat dari data sikap percaya diri awal dan sikap percaya diri akhir. Hipotesis ini menggunakan rumusan statistik sebagai berikut:

H_0 : Strategi pembelajaran inkuiri tidak efektif dalam

meningkatkan sikap percaya diri peserta didik

Ha : Strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik

Dengan Penentu kesimpulan dengan probabilitas:

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $P \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 23. Hasil Uji *Paired T-Test* Sikap Percaya Diri Peserta Didik

	Hasil
t hitung	-20.608
signifikasi	0.000
Mean percaya diri awal	70.81
Mean percaya diri akhir	82.88
Presentase kenaikan	17.05%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai t hitung sebesar -20.608 dengan taraf signifikansi 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $P < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sikap percaya diri awal dan rata-rata nilai sikap percaya diri akhir. Perbedaan ini dapat dilihat dari rata-rata nilai sikap percaya diri awal sebesar 70.81 dan nilai sikap percaya diri akhir sebesar 82.88. Dari nilai rata-rata sikap percaya diri awal dan akhir tersebut diketahui adanya peningkatan sikap percaya diri sebesar 17.05% sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

2) Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua akan menguji kebenaran bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hipotesis ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post test yang dilakukan di kelas eksperimen. Hipotesis ini menggunakan rumusan statistik sebagai berikut:

Ho : Strategi pembelajaran inkuiri tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

Ha : Strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

Dengan Penentu kesimpulan dengan probabilitas:

Jika $P < 0.05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $P \geq 0.05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Tabel 24. Hasil Uji *Paired T-Test* Prestasi Belajar Peserta Didik

	Hasil
t hitung	-13.833
signifikasi	0.000
Mean pre test	40.25
Mean post test	79.86
Presentase kenaikan	98.41%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai t hitung sebesar -13.833 dengan taraf signifikansi 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $P < 0.05$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test*. Perbedaan ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 40.25 dan nilai *post test* sebesar 79.86.

Dari nilai rata-rata *pre test* dan *post test* tersebut diketahui adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik sebesar 98.41% sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3) Hipotesis ketiga

Pada hipotesis ketiga akan menguji kebenaran bahwa ada perbedaan sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hipotesis ini menggunakan rumusan statistik sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Ha : Ada perbedaan sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Dengan penentu kesimpulan dengan probabilitas:

Jika $P \geq 0.05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $P < 0.05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 25. Hasil Uji *Independent T-Test* Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Variabel	Kelompok	Mean	t-hitung	Sig. (2-tailed)
Mean sikap percaya diri awal	Kontrol	70.53	0.160	0.873
	Eksperimen	70.90		
Mean sikap percaya diri akhir	Kontrol	74.44	-11.661	0.000
	Eksperimen	82.88		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui bahwa nilai t-hitung sikap percaya diri peserta didik awal adalah 0.160 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.873. Hal ini berarti $P \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap percaya diri awal peserta didik sebelum perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Terlihat pula dari rata-rata nilai sikap percaya diri awal pada kelas kontrol adalah 70.53 dan pada kelas eksperimen adalah 70.90

Data di atas juga menunjukkan hasil analisis sikap percaya diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan strategi inkuiri. Dapat dilihat nilai t-hitung sikap percaya diri peserta didik setelah mendapatkan perlakuan adalah -11.661 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. dengan demikian $P < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran

inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai sikap percaya diri akhir peserta didik pada kelas kontrol adalah 74.44 dan pada kelas eksperimen adalah 82.88.

4) Hipotesis keempat

Pada hipotesis keempat akan menguji kebenaran bahwa ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hipotesis ini menggunakan rumusan statistik sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Ha : Ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Dengan Penentu kesimpulan dengan probabilitas:

Jika $P \geq 0.05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $P < 0.05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 26. Hasil Uji *Independent T-Test* Prestasi Belajar Peserta Didik

Varianel	Kelompok	Mean	t-hitung	Sig. (2-tailed)
Mean prestasi belajar awal	Kontrol	40.00	-0.089	0.929
	Eksperimen	40.25		
Mean prestasi belajar akhir	Kontrol	70.88	-2.890	0.005
	Eksperimen	79.88		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui bahwa nilai t-hitung prestasi belajar peserta didik awal adalah -0.089 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.929. Hal ini berarti $P \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar awal peserta didik sebelum perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Terlihat pula dari rata-rata nilai pre test prestasi belajar pada kelas kontrol adalah 70.88 dan pada kelas eksperimen adalah 79.988.

Data di atas juga menunjukkan hasil analisis prestasi belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Dapat dilihat nilai t-hitung prestasi belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan adalah -2.890 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.005. Dengan demikian $P < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang

menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai post test peserta didik pada kelas kontrol adalah 74.44 dan pada kelas eksperimen adalah 82.88.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas secara lebih dalam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik di SMA N 2 Wates. Hal ini dapat dilihat ketika kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan dirinya saat pembelajaran berlangsung. Hal berbeda terlihat pada kelas kontrol di mana proses pembelajaran dilakukan menggunakan ceramah. Selama proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif dibandingkan peserta didik pada kelas eksperimen. Selain itu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dirasa kurang menyenangkan sehingga peserta didik merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Data menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen sikap percaya diri peserta didik mengalami kenaikan sebesar 17.05% sedangkan pada kelas kontrol sikap percaya diri peserta didik naik sebesar 4.93%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh W. Gulo (2002: 84) bahwa sasaran

utama dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan sikap percaya diri (*self belief*) pada diri peserta didik.

Dari aspek kognitif, strategi inkuiri juga terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *post test* peserta didik dikelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Data menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen prestasi belajar peserta didik meningkat sebanyak 98.41% sedangkan pada kelas kontrol prestasi belajar peserta didik meningkat sebanyak 77.25%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 196) bahwa tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Keke Arianita yang berjudul "Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1 Kasihan". Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan konvensional. Terbukti bahwa pada kelas eksperimen prestasi belajar peserta didik lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai sikap percaya diri awal peserta didik dari 70.81 menjadi 82.88. Dari data tersebut diketahui adanya peningkatan sikap percaya diri sebesar 17.05%.
2. Strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 40.25 dan nilai *post test* sebesar 79.86. Dari nilai rata-rata *pre test* dan *post test* tersebut diketahui adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik sebesar 98.41%.
3. Ada perbedaan sikap percaya diri peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari nilai t-hitung sikap percaya diri peserta didik setelah mendapatkan perlakuan adalah -11.661 dan dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai sikap percaya diri akhir peserta didik pada kelas kontrol adalah 74.44 dan pada kelas eksperimen adalah 82.88.
4. Ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung prestasi

5. belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan adalah -2.890 dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0.005 < 0.05$. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai *post test* peserta didik pada kelas kontrol adalah 74.44 dan pada kelas eksperimen adalah 82.88.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian antara lain:

1. Manajemen waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang digunakan kurang baik sehingga pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurang optimal.
2. Guru yang mengajar saat penelitian bukanlah guru yang mengajar keseharian peserta didik.
3. Penelitian ini belum dapat mengukur aspek psikomotorik peserta didik dikarenakan dalam penelitian ini penilaian ketrampilan hanya sebagai kelengkapan pembelajaran.
4. Dalam penelitian ini soal yang digunakan untuk melaksanakan pre test dan post test masih sama.
5. Dalam penelitian ini peneliti masih menggunakan cramah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik walaupun sekolah telah menerapkan kurikulum 2013.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik strategi pembelajaran inkuiri dapat menjadi alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama bagi kelas dengan peserta didik yang memiliki sikap percaya diri rendah.
2. Bagi pendidik dalam melaksanakan suatu pembelajaran harus disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur seluruh aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT. Asdi Mahasatya
- Ali Muhson. 2011. *Diktat Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Anas Sudjono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Syaifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Sikologo*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ansekumus Mema. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Tesis*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Annisa Rahmatika. 2009. Meningkatkan Kreativitas dan Efektivitas dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan pendekatan konstruktif. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Badudu. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Danang Wicaksono. 2009. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Danang%20Wicaksono,%20S.Pd.Kor.,%20M.Or/tesis%20.pdf> pada tanggal 15 Desember 2014 pukul 20.30 WIB
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eko Purwadi. -. Diakses dari <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-ekopurwadi-814-2-babii.pdf> pada tanggal 20 Desember 2014 Pukul 17.30 WIB
- Fatimah Enung. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
- _____. 2010. *Pengertian Percaya Diri*. Diakses dari <https://miklotof.wordpress.com/2010/06/23/pengertian-percaya-diri/> pada tanggal 14 Desember 2014, pukul 19.00 WIB
- Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPF
- Hamzah B. Uno. 2012. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama

- _____. 2011. Arti Percaya Diri. Diakses dari <http://sosseres.blogspot.com/2011/02/arti-percaya-diri.html> pada tanggal 14 Desember 2014 pukul 21.00 WIB
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Keke Arianita. 2013. *Evektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Beajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Togyakarta
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Jakarta
- Riduan. 2007. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Soewarno Handyaningrat. 1996. *Azaz-azas Organisasi Manajemen*. Jakarta: CV Mas Agung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya Bintari. 2002. *Manajemen Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supratiningrum. 2013. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Kerjasama Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Depok. I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Syaifullah. 2010. *Tips Bisa Percaya Diri*. Yogyakarta: Gerai Ilmu
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zaim. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Yetti. 2012. Percaya Diri. Diakses dari <http://hijetti-amril.blogspot.com/2012/01/percaya-diri.html> pada tanggal 15 Desember 2014 pukul 20.00 WIB
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2012. *Uji Normalitas dengan Kolmogorov smirnov*. Diakses dari <http://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov.html> pada tanggal 03 Januari 201

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA N 2 Wates
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas / Semester	: X / 2
Materi Pokok/Tema	: Manajemen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 1
Kompetensi Inti	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.7 Mensyukuri sumber daya sebagai karunia Tuhan YME dalam mengatasi permasalahan dan melakukan kegiatan ekonomi	1.7.1 Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. 1.7.2 Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. 1.7.3 Menjalankan ibadah tepat waktu.
2.7 Bersikap percaya diri dalam melakukan kegiatan ekonomi	2.7.1 Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu 2.7.2 Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan 2.7.3 Tidak mudah putus asa 2.7.4 Berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak 2.7.5 Berani mencoba hal baru
3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen	3.7.1 Mendeskripsikan pengertian manajemen 3.7.2 Menjelaskan jenjang-jenjang manajemen 3.7.3 Memahami prinsip-prinsip manajemen 3.7.4 Menganalisis unsur manajemen 3.7.5 Menjelaskan fungsi-fungsi manajemen 3.7.6 Menjelaskan bidang-bidang manajemen 3.7.7 Menganalisis peran manajemen dalam kegiatan sekolah

I. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- a. Mengucapkan rasa syukur atas keberadaan dan keberagaman sumber daya alam melalui do'a syukur.
- b. Bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam.
- c. Memberikan salam sebelum dan sesudah presentasi.
- d. Menjalankan ibadah tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan.

2. Kompetensi Sikap Sosial

- a. Percaya diri

3. Kompetensi Pengetahuan

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- a. Mendeskripsikan pengertian manajemen
- b. Menjelaskan jenjang-jenjang dalam manajemen
- c. Memahami prinsip-prinsip manajemen
- d. Menganalisis unsur manajemen
- e. Menjelaskan fungsi-fungsi manajemen
- f. Menjelaskan bidang-bidang manajemen yaitu: manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen personalia, manajemen administrasi.
- g. Menganalisis peran manajemen dalam kegiatan di sekolah

II. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian manajemen
- b. Jenjang-jenjang manajemen
- c. Prinsip-prinsip manajemen
- d. Unsur manajemen
- e. Fungsi-fungsi manajemen
- f. Bidang-bidang manajemen
 - 1) Manajemen produksi
 - 2) Manajemen pemasaran

- 3) Manajemen keuangan
- 4) Manajemen personalia
- 5) Manajemen administrasi

g. Peran manajemen dalam kegiatan di sekolah

III. Pendekatan dan Strategi

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Strategi : Diskusi

IV. Media, Alat, Sumber Belajar

1. Media
2. Alat
3. Sumber Belajar
 - S. Alam. 2014. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
Halaman: 301-329
 - Wicaksono, Erick dan Endang Mulyadi. 2013. *Ekonomi SMA Kelas 1*.
Jakarta: Yudhistira. Halaman: 137-161

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	a. Apersepsi :Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Berdoa, menanyakan kondisi peserta didik) dan mengabsen kehadiran siswa. b. Pendidik memotivasi peserta didik untuk fokus dan konsentrasi dalam belajar c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang berjumlah 4 orang	10menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati →Peserta didik mengamati artekek dan lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh pendidik 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menanya → Dari artikel yang diamati peserta didik merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan materi manajemen • Mengumpulkan data → Peserta didik mencari informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya • Menganalisis → Peserta didik menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah secara berkelompok • Menyimpulkan → setiap kelompok menyimpulkan hasil yang diperoleh dari diskusi yang dilakukan. • Menyampaikan → Peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang pengertian manajemen 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik memberi kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan untuk materi yang belum jelas b. Peserta didik bersama-sama dengan pendidik menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini. c. Pendidik menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya. d. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. 	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> a. Apersepsi :Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Berdoa, menanyakan kondisi peserta didik) dan mengabsen kehadiran siswa. b. Pendidik memotivasi peserta didik untuk fokus dan konsentrasi dalam belajar c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit

	<p>d. Pendidik memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan berlangsung</p> <p>e. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang.</p>	
Inti	<p>f. Mengamati → Peserta didik mengamati video yang disajikan oleh pendidik</p> <p>g. Menanya → Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi dan unsur manajemen</p> <p>h. Mengumpulkan data → Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai materi fungsi dan unsur manajemen</p> <p>i. Menganalisis → Peserta didik menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya</p> <p>j. Menyimpulkan → setelah melakukan pencarian data dan menganalisis hasil yang diperolehnya, peserta didik menyimpulkan hasil diskusinya</p> <p>k. Mengkomunikasikan → Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas</p>	70 menit
Penutup	<p>l. Pendidik memberi kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan untuk materi yang belum jelas</p> <p>m. Peserta didik bersama-sama dengan pendidik menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini.</p> <p>n. Pendidik menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>o. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.</p>	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	-----------------	---------------

Awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Apersepsi :Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Berdoa, menanyakan kondisi peserta didik) dan mengabsen kehadiran siswa. b. Pendidik memotivasi peserta didik untuk fokus dan konsentrasi dalam belajar c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati→Peserta didik mengamati artikel yang disajikan oleh pendidik • Menanya→ Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bidang-bidang manajemen • Peserta didik • Mengumpulkan data→ Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai materi fungsi dan unsur manajemen • Menganalisis→ Peserta didik menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya • Menyimpulkan→ setelah melakukan pencarian data dan menganalisis hasil yang diperolehnya, peserta didik menyimpulkan hasil diskusinya • Mengkomunikasikan→Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas 	75 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik memberi kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan untuk materi yang belum jelas b. Peserta didik bersama-sama dengan pendidik menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini. c. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. 	10 menit

Penilaian

1. Kompetensi sikap spiritual (KI1)
 - a. Teknik penilaian: observasi
 - b. Bentuk instrumen: lembar observasi
 - c. Instrument dan petunjuk penilaian: terlampir
2. Kompetensi sikap sosial (KI2)
 - a. Teknik penilaian: observasi dan penilaian diri
 - b. Bentuk instrumen: lembar observasi dan angket
 - c. Instrumen dan petunjuk penilaian: terlampir
3. Kompetensi pengetahuan (K3)
 - a. Teknik penilaian: tes
 - b. Bentuk instrumen: pilihan ganda
 - c. Instrument dan petunjuk penilaian: terlampir
4. Kompetensi keterampilan (KI4)
 - a. Teknik penilaian: penilaian proyek
 - b. Bentuk instrumen: lembar penilaian proyek
 - c. Instrument dan petunjuk penilaian: terlampir

Menyetujui,
Guru mata Pelajaran

Bendungan,
Maret 2015
Mahasiswa

Isnuryanti, S. Pd.
NIP. 19700528 199703 2 004

Ana Sri Lestari
NIM.
11404244017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA N 2 Wates
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas / Semester	: X / 2
Materi Pokok/Tema	: Manajemen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 1
Kompetensi Inti	: <ol style="list-style-type: none"> 4. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 5. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia 6. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

I. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.7 Mensyukuri sumber daya sebagai karunia Tuhan YME dalam mengatasi permasalahan dan melakukan kegiatan ekonomi	1.7.1 Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. 1.7.2 Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. 1.7.3 Menjalankan ibadah tepat waktu.
2.7 Bersikap percaya diri dalam melakukan kegiatan ekonomi	2.7.1 Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu 2.7.2 Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan 2.7.3 Tidak mudah putus asa 2.7.4 Berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak 2.7.5 Berani mencoba hal baru
3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen	3.7.1 Mendeskripsikan pengertian manajemen 3.7.2 Menjelaskan jenjang-jenjang manajemen 3.7.3 Memahami prinsip-prinsip manajemen 3.7.4 Menganalisis unsur manajemen 3.7.5 Menjelaskan fungsi-fungsi manajemen 3.7.6 Menjelaskan bidang-bidang manajemen 3.7.7 Menganalisis peran manajemen dalam kegiatan sekolah

II. Tujuan Pembelajaran

4. Kompetensi Sikap Spiritual
 - a. Mengucapkan rasa syukur atas keberadaan dan keberagaman sumber daya alam melalui do'a syukur.
 - b. Memberikan salam sebelum dan sesudah presentasi.
 - c. Menjalankan ibadah tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan.
5. Kompetensi Sikap Sosial
 - a. Percaya diri
6. Kompetensi Pengetahuan
 Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
 - a. Mendeskripsikan pengertian manajemen
 - b. Menjelaskan jenjang-jenjang dalam manajemen
 - c. Memahami prinsip-prinsip manajemen
 - d. Menganalisis unsur manajemen
 - e. Menjelaskan fungsi-fungsi manajemen
 - f. Menjelaskan bidang-bidang manajemen yaitu: manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen personalia, manajemen administrasi.
 - g. Menganalisis peran manajemen dalam kegiatan di sekolah

III. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian manajemen
- b. Jenjang-jenjang manajemen
- c. Prinsip-prinsip manajemen
- d. Unsur manajemen
- e. Fungsi-fungsi manajemen
- f. Bidang-bidang manajemen
 - 1) Manajemen produksi
 - 2) Manajemen pemasaran
 - 3) Manajemen keuangan

- 4) Manajemen personalia
- 5) Manajemen administrasi

g. Peran manajemen dalam kegiatan di sekolah

IV. Pendekatan dan Strategi

- 1. Pendekatan : *Scientific*
- 2. Strategi : Inkuiri

V. Media, Alat, Sumber Belajar

- 1. Media
 - a. Power point tentang materi pembelajaran manajemen
 - b. Lembar kerja peserta didik
- 2. Alat
 - a. Fokus screen
 - b. Laptop
 - c. Papan tulis
 - d. Alat tulis
- 3. Sumber Belajar
 - a. S. Alam. 2014. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas 1*. Jakarta: Erlangga. Halaman: 301-329.
 - b. Wicaksono, Erick dan Endang Mulyadi. 2013. *Ekonomi SMA Kelas 1*. Jakarta: Yudhistira. Halaman: 137-161

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	e. Apersepsi :Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Berdoa, menanyakan kondisi peserta didik) dan mengabsen kehadiran siswa. f. Pendidik menyampaikan indikator pencapaian pembelajaran g. Pendidik menjelaskan kepada peserta didik tentang	10 menit

	<p>rincian pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini.</p> <p>h. Pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok yang masing-masing anggotanya berjumlah 3-4 orang.</p>	
Inti	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dasar peserta didik tentang manajemen • Pendidik memberikan pengantar untuk materi manajemen • Peserta didik mengamati gambar dan video yang berkaitan dengan materi manajemen yang disajikan oleh pendidik → <i>Mengamati</i> <p>Merumuskan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan di depan kelas rumusan masalah yang ingin mereka ketahui tentang konsep manajemen → <i>Menanya</i> • Pendidik membantu peserta didik untuk mengorganisasikan rumusan masalah yang sesuai dengan indikator pembelajaran <p>Mengajukan Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk menyampaikan hipotesis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi <p>Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok 2 orang. • Peserta didik diminta untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan materi yang didapatkan dari berbagai sumber (buku, internet, media masa) • Peserta didik menyusun data dan informasi yang didapatkan dalam lembar kerja peserta didik → <i>Mengumpulkan data</i> 	70 menit

	<p>Menguji hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada teman satu kelas. → <i>Menganalisis</i> <p>Menarik Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> Dari hasil diskusi kelompok peserta didik membuat suatu kesimpulan tentang pengertian, jenjang dan prinsip manajemen → <i>Menyimpulkan</i> Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas → <i>Mengkomunikasikan</i> 	
Penutup	<p>a. Pendidik memberi kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan untuk materi yang belum jelas</p> <p>b. Pendidik menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>c. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.</p>	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Apersepsi :Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Berdoa, menanyakan kondisi peserta didik) dan mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>b. Pendidik mengulas kembali materi yang dipelajari pada materi sebelumnya.</p> <p>c. Pendidik menyampaikan indikator pencapaian pembelajaran</p> <p>d. Pendidik menjelaskan kepada peserta didik tentang rincian pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini.</p>	10 menit
Inti	<p>Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota 5-6 peserta didik 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati video yang berkaitan dengan fungsi manajemen dan unsur manajemen → <i>Mengamati</i> <p>Merumuskan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merumuskan masalah berdasarkan video yang telah diamati → <i>Menanya</i> <p>Mengajukan Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hipotesis atas rumusan masalah yang mereka temukan <p>Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan lembar kerja kepada peserta didik • Secara bersama-sama peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi atau data untuk menyelesaikan permasalahan • Peserta didik diminta untuk mendokumentasikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk poster → <i>Mengumpulkan data</i> <p>Menguji hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam setiap kelompok peserta didik mendiskusikan hasil pengumpulan datanya untuk menguji hipotesis yang mereka kemukakan sebelumnya. → <i>Menganalisis</i> <p>Menarik Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil diskusi kelompok peserta didik membuat suatu kesimpulan tentang fungsi dan unsur manajemen dan disampaikan didepan kelas → <i>Meyimpulkan</i> • Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas → <i>Mengkomunikasikan</i> 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik memberi kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan untuk materi yang belum jelas. b. Pendidikan memberi penugasan kepada peserta didik untuk mencari data tentang struktur organisasi yang ada 	10 menit

	<p>di sekolah</p> <p>c. Pendidik menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.</p>	
--	--	--

Pertemuan 3

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Apersepsi :Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Berdoa, menanyakan kondisi peserta didik) dan mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>b. Pendidik mengulas kembali materi yang dipelajari pada materi sebelumnya.</p> <p>c. Pendidik menyampaikan indikator pencapaian pembelajaran</p> <p>d. Pendidik menjelaskan kepada peserta didik tentang rincian pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini.</p>	10 menit
Inti	<p>Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati video yang berkaitan dengan bidang-bidang manajemen → <i>Mengamati</i> <p>Merumuskan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merumuskan masalah berdasarkan video yang telah diamati → <i>Menanya</i> <p>Mengajukan Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hipotesis atas rumusan masalah yang mereka temukan <p>Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok • Pendidik membagikan lembar kerja kepada peserta didik • Secara bersama-sama peserta didik mencari dan 	70 menit

	<p>mengumpulkan informasi atau data untuk menyelesaikan permasalahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mendokumentasikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk power point → <i>Mengumpulkan data</i> <p>Menguji hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam setiap kelompok peserta didik mendiskusikan hasil pengumpulan datanya untuk menguji hipotesis yang mereka kemukakan sebelumnya. → <i>Menganalisis</i> <p>Menarik Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil diskusi kelompok peserta didik membuat suatu kesimpulan tentang bidang manajemen → <i>Meyimpulkan</i> • Peserta didik menyampikan hasil diskusinya didepan kelas → <i>Menyimpulkan</i> 	
Penutup	<p>e. Pendidik memberi kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan untuk materi yang belum jelas</p> <p>f. Pendidik menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>g. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.</p>	10 menit

VII. Penilaian

1. Kompetensi sikap spiritual (KI1)
 - a. Teknik penilaian: observasi
 - b. Bentuk instrumen: lembar observasi
 - c. Instrumen dan petunjuk penilaian: terlampir
2. Kompetensi sikap sosial (KI2)
 - a. Teknik penilaian: observasi dan penilaian diri
 - b. Bentuk instrumen: lembar observasi dan angket
 - c. Instrumen dan petunjuk penilaian: terlampir
3. Kompetensi pengetahuan (K3)
 - a. Teknik penilaian: tes
 - b. Bentuk instrumen: pilihan ganda
 - c. Instrumen dan petunjuk penilaian: terlampir
4. Kompetensi keterampilan (KI4)
 - a. Teknik penilaian: penilaian proyek
 - b. Bentuk instrumen: lembar penilaian proyek
 - c. Instrumen dan petunjuk penilaian: terlampir

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Bendungan,
Maret 2015
Mahasiswa

Isnuryanti, S. Pd.
NIP. 19700528 199703 2 004

Ana Sri Lestari
NIM.
11404244017

Pengenalan Strategi Pembelajaran Inkuiri

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Dalam pembelajaran peserta didik dituntut lebih aktif dalam mencari dan menemukan sendiri materi yang dipelajari, di sini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik

B. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik sebagai subjek belajar untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang dipelajari.
2. Dalam proses pembelajaran seluruh aktivitas peserta didik diarahkan oleh pendidik.
3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental di mana yang dikembangkan adalah cara berfikir yang sistematis, logis, dan kritis.

C. Sasaran Utama dalam Pembelajaran Inkuiri

1. Keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
2. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
3. Mengembangkan sikap percaya diri (*self belief*) pada diri peserta didik.

D. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Dalam strategi pembelajaran inkuiri kriteria keberhasilan tidak dilihat dari seberapa jauh peserta didik memahami isi materi, tetapi dilihat dari sejauh mana siswa melakukan aktivitas untuk mencari dan menemukan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan tujuan

utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir peserta didik. Dengan demikian yang dilihat tidak hanya hasil belajar melainkan juga proses belajar.

2. Prinsip interaksi

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan interaksi peserta didik dengan lingkungan. Pendidik tidak berperan lagi sebagai sumber belajar melainkan pendidik berperan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi. Pendidik perlu mengarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui interaksi mereka.

3. Prinsip bertanya

Kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah pembelajaran inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap pendidik, apakah itu bertanya hanya untuk meminta perhatian peserta didik, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji. Hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir.

4. Prinsip belajar untuk berfikir

Pada dasarnya belajar bukan hanya mengingat fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Apabila belajar hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak untuk berfikir secara logis dan rasional, hal ini akan membuat peserta didik hanya unggul dalam kemampuan akademik. Oleh sebab itu pembelajaran harus didukung dengan pemanfaatan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi emosi peserta didik, yaitu dengan unsur seni atau

estetika yang dapat dituangkan melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

5. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Pendidik bertugas menyediakan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Orientasi

Orientasi merupakan langkah yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar atau iklim belajar yang responsif. Di sini pendidik mempersiapkan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting di mana pendidik merangsang dan mengajak peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah. Keberhasilan dari strategi ini sangat tergantung dengan kemampuan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan ini memacu peserta didik untuk memecahkan teka-teki tersebut. Proses mencari jawaban atas teka-teki yang ada dalam persoalan tersebut yang sangat penting dalam pembelajaran

inkuiri. Melalui proses ini peserta didik akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan. Karena masih merupakan jawaban sementara maka hipotesis masih perlu dikaji kebenarannya. Untuk memperkirakan hipotesis harus memiliki landasan yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis.

4. Mengumpulkan data

Dalam tahap mengumpulkan data ini peserta didik melakukan aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses ini bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat untuk belajar akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan kemampuan berfikir. Tugas pendidik dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis dalam proses menentukan jawaban yang dianggap diterima dan sesuai dengan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mengukur tingkat keyakinan atas jawaban yang diberikan. Jawaban yang diberikan bukan hanya sekedar argumentasi akan tetapi juga harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Merumuskan masalah merupakan puncak dalam proses pembelajaran.

Agar kesimpulan yang dirumuskan akurat sebaiknya pendidik menunjukkan kepada peserta didik data mana yang relevan.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**Pengertian manajemen**

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam mendefinisikan pengertian manajemen. Hal ini disebabkan karena perbedaan tinjauan tentang pengertian manajemen yang dapat dilihat sebagai seni, ilmu, dan proses. Carilah pengertian manajemen dari berbagai tinjauan tersebut kemudian simpulkan pengertian manajemen menurut pendapat kalian sendiri!

1. Manajemen sebagai Seni:

2. Manajemen sebagai ilmu:

3. Manajemen sebagai suatu proses:

4. Manajemen menurut ahli:

Kesimpulan:

Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam setiap organisasi umumnya memiliki sedikitnya tiga jenjang manajemen. Jelaskan tiga jenjang dalam manajemen tersebut kemudian gambarkan arah garis komando dan arah pertanggung jawaban yang ada dalam jenjang manajemen!

1. Jenjang Manajemen

a. Top Management

b. Middle Management

c. Lower Management

2. Gambar dan jelaskan arah garis komando dan arah pertanggung jawaban hierarki manajemen!

Carilah dari berbagai sumber (media cetak, buku, internet) prinsip-prinsip dalam manajemen!

Lembar Kerja Peserta Didik

Petunjuk:

Diskusikan soal berikut ini dan carilah data atau informasi dari berbagai sumber belajar (buku, media masa, internet) kemudian susunlah laporan hasil diskusi secara individu!

1. Organisasi merupakan wadah untuk sekelompok manusia yang memiliki tujuan yang sama. Untuk menggerakkan sekelompok manusia tersebut yang memiliki latar belakang pendidikan dan karakter yang berbeda-beda, seorang manajer harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi ini disusun dan diarahkan agar tercipta kesatuan irama, gerak dan cara pandang yang sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jelaskan fungsi-fungsi manajemen berikut ini:
 - a. perencanaan (planning)
 - 1) Pengertian
 - 2) Pertanyaan-pertanyaan mendasar dalam perencanaan
 - 3) Pembagian perencanaan
 - 4) Syarat perencanaan
 - 5) Manfaat perencanaan
 - b. pengorganisasian (organizing)
 - 1) Pengertian
 - 2) Unsur organisasi
 - 3) Manfaat pengorganisasian
 - 4) Fungsi pengorganisasian
 - 5) Bentuk-bentuk organisasi
 - c. pelaksanaan (actuating)
 - 1) Pengertian
 - 2) Peran manajer
 - 3) Jenjang kebutuhan
 - d. pengawasan (controlling)

- 1) Pengertian
 - 2) Tujuan
 - 3) Tahapan pengawasan
2. Dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan 6 M. Sebut dan jelaskan unsur-unsur manajemen tersebut!

Lember Kerja Peserta Didik

1. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang-bidang manajemen dikhususkan berdasarkan tujuan masing-masing. Bidang-bidang manajemen tersebut antara lain manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen personalia, dan manajemen administrasi. Jelaskan bidang-bidang manajemen tersebut secara rinci.

Materi	Kelompok
Manajemen produksi	1
Manajemen Pemasaran	2
Manajemen keuangan	3
Manajemen Personalia	4
Manajemen administrasi	5

Lampiran

A. Instrumen Penilaian Sikap Spiritual (KI 1)

Penilaian Sikap Peserta Didik SMA N 2 Wates

Kelas :
Mata Pelajaran :
Materi :
Tanggal Pengisian :
Guru Mata Pelajaran :
Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

A = Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

B = Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan

C = Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi

D = Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran

E = Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan

No	Nama	Sikap Spiritual					Jumlah Skor	Konversi Nilai
		A	B	C	D	E		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								
11.								
12.								
13.								
14.								
15.								
16.								
17.								
18.								
19.								
20.								
21.								
22.								
23.								
24.								
25.								
26.								
27.								
28.								
29.								
30.								
31.								
32.								

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Keterangan:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : **3,33 < skor ≤ 4,00**

Baik : apabila memperoleh skor : **2,33 < skor ≤ 3,33**

Cukup : apabila memperoleh skor : **1,33 < skor ≤ 2,33**

Kurang : apabila memperoleh skor: **skor ≤ 1,33**

B. Instrumen Penilaian Sikap Sosial (KI 2)

Penilaian Sikap Peserta Didik

SMA N 2 Wates

Kelas :
 Mata Pelajaran :
 Materi :
 Tanggal Pengisian :
 Guru Mata Pelajaran :
 Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

A = Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu

B = Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan

C = Saya tidak mudah putus asa

D = Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak

E = Saya berani mencoba hal-hal yang baru

No	Nama	Sikap Spiritual					Jumlah Skor	Konversi Nilai
		A	B	C	D	E		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								
11.								
12.								
13.								
14.								
15.								
16.								
17.								
18.								
19.								
20.								
21.								
22.								
23.								
24.								
25.								
26.								
27.								
28.								
29.								
30.								
31.								
32.								

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Keterangan:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : **3,33 < skor ≤ 4,00**

Baik : apabila memperoleh skor : **2,33 < skor ≤ 3,33**

Cukup : apabila memperoleh skor : **1,33 < skor ≤ 2,33**

Kurang : apabila memperoleh skor: **skor ≤ 1,33**

C. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Lembar Penilaian Pengetahuan

Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas	: X (Sepuluh)
Semester	: Genap
Materi	: Manajemen
Tahun Ajaran	: 2014/2015

PETUNJUK MENGERJAKAN:

1. Tulislah identitas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum Anda mengerjakan
3. Berilah Tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang Anda anggap benar

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Manajemen ditinjau dari segi seni (art) dapat didefinisikan sebagai...
 - a. Usaha untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien
 - b. Ilmu tentang upaya manusia untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan
 - c. Cara menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain
 - d. Proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
 - e. Kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan tertentu

2. Menurut Stoner manajemen adalah...
 - a. Kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan tertentu melalui orang lain
 - b. Suatu proses yang khas untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya.
 - c. Suatu ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi.
 - d. Usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.
 - e. Proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan kegiatan anggota serta tujuan penggunaan organisasi yang sudah ditentukan
3. Manajemen sebagai bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemasuaian merupakan definisi manajemen ditinjau dari segi...
 - a. Seni (art)
 - b. Ilmu
 - c. Proses
 - d. Profesi
 - e. Cara pandang
4. Berikut ini merupakan arah garis komando dari jenjang manajemen yaitu...
 - a. Supervisory manajemen → Top management → Middle management
 - b. Top management → Supervisory manajemen → Middle management
 - c. Top management → Middle management → Supervisory manajemen
 - d. Supervisory manajemen → Middle management → Top management
 - e. Middle management → Supervisory manajemen → Top management
5. Jabatan direktur utama dalam perusahaan termasuk dalam tingkatan ...
 - a. Dewan komisaris
 - b. Manajemen puncak

- c. Manajemen menengah
 - d. Manajemen tingkat bawah
 - e. Semua level manajemen
6. Jenjang manajemen yang bertugas untuk mengembangkan rencana-rencana operasi dan menjalankan tugas dari atasannya adalah...
- a. Manajemen puncak
 - b. Manajemen menengah
 - c. Manajemen pelaksanaan
 - d. Supervisory management
 - e. Manajemen lini
7. Seorang mandor kuli bangunan dapat dikategorikan sebagai...
- a. Manajemen puncak
 - b. Manajemen menengah
 - c. Manajemen pelaksanaan
 - d. Supervisory management
 - e. Manajemen lini
8. Kegiatan dalam organisasi yang memiliki tujuan yang sama sebaiknya ditangani oleh satu orang dengan satu perencanaan agar tidak menimbulkan kesimpangsiuran hal ini sesuai dengan prinsip manajemen yaitu...
- a. Pembagian kerja
 - b. Otoritas/wewenang
 - c. Pemusatan
 - d. Kesatuan perintah
 - e. Kesatuan arah
9. Berikut yang bukan merupakan prinsip manajemen menurut Henry Fayol adalah...
- a. Disiplin
 - b. Renumerasi
 - c. Penonjolan diri
 - d. Tata tertib
 - e. Kesamaan

10. Agar karyawan dapat memahami dan menguasai berbagai bidang pekerjaan maka diperlukan adanya...
- a. Kenaikan gaji
 - b. Pimpinan baru
 - c. Ruangan baru
 - d. Rotasi jabatan
 - e. Pembagian bonus
11. Agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien maka diperlukan adanya spesialisasi. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen yaitu...
- a. Kestabilan staff
 - b. Kesamaan
 - c. Inisiatif
 - d. Pembagian kerja
 - e. Pemberian upah
12. Unsur-unsur manajemen dikenal dengan 6 M. Salah satu unsur yang paling penting adalah...
- a. Men
 - b. Money
 - c. Market
 - d. Machines
 - e. Methode
13. Fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pendapat ini dikemukakan oleh...
- a. Henry Fayol
 - b. Ernest Dale
 - c. Koontz & O'Donnel
 - d. William Newman
 - e. George Terry

14. Fungsi utama dalam manajemen yang merupakan proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai adalah...
- Planning
 - Organizing
 - Actuating
 - Controlling
 - Evaluating
15. Salah satu kegiatan badan usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk menggerakkan karyawan agar bekerja keras dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan motivasi kerja serta suasana kerja yang nyaman, hal yang dilakukan pimpinan tersebut adalah termasuk dalam fungsi manajemen ...
- Planning
 - Organizing
 - Actuating
 - Directing
 - Controlling
16. Fungsi manajemen yang bertujuan untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai tujuan yang telah ditetapkan adalah fungsi manajemen...
- Planning
 - Organizing
 - Actuating
 - Controlling
 - Evaluating
17. Fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan pekerjaan sesuai dengan rencana, mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi agar karyawan bertanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan, mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul dan memberi jalan keluar atas suatu masalah adalah fungsi manajemen...
- Planning

- b. Organizing
 - c. Actuating
 - d. Controlling
 - e. Evaluating
18. Bentuk organisasi dimana wewenang pimpinan langsung ditujukan kepada bawahan dan bawahan bertanggung jawab langsung pada atasan adalah bentuk organisasi...
- a. Organisasi fungsional
 - b. Organisasi garis dan staff
 - c. Organisasi garis
 - d. Organisasi struktural
 - e. Organisasi langsung
19. Salah satu ciri dari organisasi adalah : pimpinan dapat memberikan perintah kepada setiap bawahan sepanjang ada hubungan dengan fungsi atasan tersebut, termasuk dalam organisasi :
- a. Garis
 - b. Staff
 - c. Garis dan staff
 - d. Fungsional
 - e. Umum
20. Pak Francis adalah seorang manajer personalia merencanakan penerimaan pegawai baru. Dalam rangka merealisasikan rencananya, Pak Francis melakukan kegiatan-kegiatan mulai dari menentukan panitia, menetapkan tugas, dan tanggung jawab masing-masing individu, serta pendelegasian wewenang kepada bawahan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pak Francis sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu
- a. Forcasting
 - b. Controlling
 - c. Planning
 - d. Organizing
 - e. Actuating

21. Menurut Abraham Maslow, orang dapat digerakkan apabila kebutuhannya telah terpenuhi. Adapun kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut, kecuali...
- a. Kebutuhan fisiologis
 - b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan
 - c. Kebutuhan sosial
 - d. Kebutuhan Hidup
 - e. Kebutuhan aktualisasi diri
22. Pasar industri otomotif indonesia dikuasai oleh PT Honda Astra motor, salah satu keberhasilannya adalah adanya pelayanan kepada konsumen dalam rangka kepuasan konsumen dengan menyediakan suku cadang dan teknisi yang handal, termasuk dalam :
- a. Mutu barang
 - b. Mudah mendapatkan produk tersebut
 - c. Layanan purna jual (After sales services)
 - d. Potongan harga
 - e. Distribusi
23. Proses identifikasi sekelompok konsumen homogen yang akan dilayani perusahaan merupakan salah satu proses dalam manajemen pemasaran yaitu...
- a. Riset pasar
 - b. Segmentasi
 - c. Targeting
 - d. Positioning
 - e. Distribusi
24. Manajemen yang berkaitan dengan sumber dana, penggunaan dana dan pengawasan penggunaan dana adalah manajemen...
- a. Manajemen pendanaan
 - b. Manajemen pemasaran
 - c. Manajemen perencanaan
 - d. Manajemen keuangan
 - e. Manajemen administrasi

25. Dalam penerapan fungsi manajemen disekolah, yang berperan sebagai seorang top manager adalah...

- a. Wakil kepala sekolah
- b. Pengawas
- c. Kepala sekolah
- d. Kepala dinas pendidikan
- e. MGMP

Kunci Jawaban

1. C	11. D	21. D
2. E	12. A	22. C
3. B	13. E	23. B
4. C	14. A	24. D
5. B	15. C	25. C
6. B	16. C	
7. C	17. D	
8. E	18. C	
9. C	19. D	
10. D	20. D	

Petunjuk Penilaian:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Jumlah jawaban benar x 4 = Skor akhir

D. Instrumen Penilaian Keterampilan Presentasi Hasil Belajar (KI 4)

Penilaian Sikap Peserta Didik

SMA N 2 Wates

Kelas :

Mata Pelajaran :

Materi :

Tanggal Pengisian :

Guru Mata Pelajaran :

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan

sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Nama	Aspek					Jumlah Skor	Konversi Nilai
		Presentasi	Penyajian	Ide gagasan	Kesesuaian materi	Kerjasama		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								
11.								
12.								
13.								
14.								
15.								
16.								
17.								
18.								
19.								
20.								
21.								
22.								
23.								
24.								
25.								
26.								
27.								
28.								
29.								
30.								
31.								
32.								

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Keterangan:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : **$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$**

Baik : apabila memperoleh skor : **$2,33 < \text{skor} \leq 3,33$**

Cukup : apabila memperoleh skor : **$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$**

Kurang : apabila memperoleh skor: **$\text{skor} \leq 1,33$**

Materi Manajemen

1. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti "*seni melaksanakan dan mengatur*". Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam mendefinisikan pengertian manajemen. Berikut dikemukakan beberapa pengertian manajemen menurut para ahli:

- a. Menurut **Mary Parker Follet** manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.
- b. Menurut **Luther Gulick** manajemen adalah bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
- c. **James F. Stoner** menyatakan "Management is the process of planning, leading, and controlling the efforts of organization members and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals". Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita rumuskan bahwa manajemen adalah Manajemen merupakan proses perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Jenjang-jenjang manajemen

Dilihat dari tingkatan organisasi, manajemen dibagi dalam 3 tingkatan yaitu:

a. **Manajemen Puncak (*Top Management*)**

Manajer bertanggungjawab atas pengaruh yang ditimbulkan dari keputusan-keputusan manajemen keseluruhan dari organisasi. Misal: Direktur, wakil direktur, direktur utama. Keahlian yang dimiliki para manajer tingkat puncak adalah konseptual, artinya keahlian untuk membuat dan merumuskan konsep untuk dilaksanakan oleh tingkatan manajer dibawahnya.

b. **Manajemen Menengah (*Middle Management*)**

Manajemen menengah harus memiliki keahlian interpersonal/manusiawi, artinya keahlian untuk berkomunikasi, bekerjasama dan memotivasi orang lain. Manajer bertanggungjawab melaksanakan rencana dan memastikan tercapainya suatu tujuan. Misal: manajer wilayah, kepala divisi, direktur produk.

c. **Manajemen Bawah/Lini (*Low Management*)**

Manager bertanggung jawab menyelesaikan rencana-rencana yang telah ditetapkan oleh para manajer yang lebih tinggi. Pada tingkatan ini juga memiliki keahlian yaitu keahlian teknis, artinya keahlian yang mencakup prosedur, teknik, pengetahuan dan keahlian dalam bidang khusus. Misal: supervisor/ pengawas produksi, mandor.

Dilihat dari kegiatan yang dilakukan :

- a. Manajer Fungsional, bertanggung jawab pada suatu kegiatan unit organisasi (produksi, pemasaran, keuangan, personalia, dll)
- b. Manajer Umum, bertanggung jawab atas semua kegiatan unit.

3. **Prinsip Manajemen**

a. Pembagian kerja (*Division of work*)

Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan efektif. Oleh karena itu, dalam penempatan [karyawan](#) harus menggunakan prinsip *the right man in the right place*. Pembagian kerja harus [rasional](#)/objektif, bukan [emosional](#) subyektif yang didasarkan atas dasar *like and dislike*.

Dengan adanya prinsip orang yang tepat ditempat yang tepat (*the right man in the right place*) akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan efesiensi [kerja](#). Pembagian kerja yang baik merupakan kunci bagi penyelenggaraan kerja. kecerobohan dalam pembagian kerja akan berpengaruh kurang baik dan mungkin menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan, oleh karena itu, seorang manajer yang berpengalaman akan menempatkan pembagian kerja sebagai prinsip utama yang akan menjadi titik tolak bagi prinsip-prinsip lainnya.

b. Wewenang dan tanggung jawab (Authority and responsibility)

Setiap [karyawan](#) dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang melekat atau diikuti pertanggungjawaban. Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang. Oleh karena itu, makin kecil wewenang makin kecil pula pertanggungjawaban demikian pula sebaliknya. Tanggung jawab terbesar terletak pada manajer puncak. Kegagalan suatu usaha bukan terletak pada karyawan, tetapi terletak pada puncak pimpinannya karena yang mempunyai wewenang terbesar adalah manajer puncak. oleh karena itu, apabila manajer puncak tidak mempunyai keahlian dan kepemimpinan, maka wewenang yang ada padanya merupakan boomerang.

c. Disiplin (*Discipline*)

[Disiplin](#) merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Disiplin ini berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya, maka disiplin akan hilang. Oleh karena ini, pemegang wewenang harus dapat menanamkan disiplin terhadap dirinya sendiri sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang ada padanya.

d. Kesatuan perintah (*Unity of command*)

Dalam melaksanakan pekerjaan, karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerja dapat dijalankan dengan baik. Karyawan harus tahu kepada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya. Perintah yang datang dari manajer lain kepada seorang karyawan akan merusak jalannya wewenang dan tanggung jawab serta pembagian kerja.

e. Kesatuan pengarahan (*Unity of direction*)

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, karyawan perlu diarahkan menuju sasarannya. Kesatuan pengarahan bertalian erat dengan pembagian kerja. Kesatuan pengarahan tergantung pula terhadap kesatuan perintah. Dalam pelaksanaan kerja bisa saja terjadi adanya dua perintah sehingga menimbulkan arah yang berlawanan. Oleh karena itu, perlu alur yang jelas dari mana karyawan mendapat wewenang untuk melaksanakan pekerjaan dan kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesalahan. Pelaksanaan kesatuan pengarahan (*unity of direction*) tidak dapat terlepas dari pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, serta kesatuan perintah.

f. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri

Setiap karyawan harus mengabdikan kepentingan sendiri kepada kepentingan organisasi. Hal semacam itu merupakan suatu syarat yang sangat penting agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Setiap karyawan dapat mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi apabila memiliki kesadaran bahwa kepentingan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil-tidaknya kepentingan organisasi. Prinsip pengabdian kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi dapat terwujud, apabila setiap karyawan merasa senang dalam bekerja sehingga memiliki disiplin yang tinggi.

g. Penggajian pegawai

Gaji atau upah bagi karyawan merupakan kompensasi yang menentukan terwujudnya kelancaran dalam bekerja. Karyawan yang diliputi perasaan cemas dan kekurangan akan sulit berkonsentrasi terhadap tugas dan kewajibannya sehingga dapat mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam bekerja. Oleh karena itu, dalam prinsip penggajian harus dipikirkan bagaimana agar karyawan dapat bekerja dengan tenang. Sistem penggajian harus diperhitungkan agar menimbulkan kedisiplinan dan kegairahan kerja sehingga karyawan berkompetisi untuk membuat prestasi yang lebih besar. Prinsip *more pay for more prestige* (upah lebih untuk prestasi lebih), dan prinsip upah sama untuk prestasi yang sama perlu diterapkan sebab apabila ada perbedaan akan menimbulkan kelesuan dalam bekerja dan mungkin akan menimbulkan tindakan tidak disiplin.

h. Pemusatan (*Centralization*)

Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Tanggung jawab terakhir terletak ada orang yang memegang wewenang tertinggi atau manajer puncak. Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab. Pemusatan wewenang ini juga tidak menghilangkan asas pelimpahan wewenang (*delegation of authority*)

i. Hirarki (tingkatan)

Pembagian kerja menimbulkan adanya atasan dan bawahan. Bila pembagian kerja ini mencakup area yang cukup luas akan menimbulkan hirarki. Hirarki diukur dari wewenang terbesar yang berada pada manajer puncak dan seterusnya berurutan ke bawah. dengan adanya hirarki ini, maka setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan dari siapa ia mendapat perintah.

j. Ketertiban (*Order*)

Ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan merupakan syarat utama karena pada dasarnya tidak ada orang yang bisa bekerja dalam keadaan [kacau](#) atau [tegang](#). Ketertiban dalam suatu pekerjaan dapat terwujud apabila seluruh karyawan, baik atasan maupun bawahan mempunyai disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, ketertiban dan disiplin sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

k. Keadilan dan kejujuran

[Keadilan](#) dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keadilan dan kejujuran terkait dengan [moral](#) karyawan dan tidak dapat dipisahkan. Keadilan dan kejujuran harus ditegakkan mulai dari atasan karena atasan memiliki wewenang yang paling besar. Manajer yang adil dan jujur akan menggunakan wewenangnya dengan sebaik-baiknya untuk melakukan keadilan dan kejujuran pada bawahannya.

l. Stabilitas kondisi karyawan

Dalam setiap kegiatan kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Kestabilan karyawan terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan. [Manusia](#) sebagai makhluk sosial yang [berbudaya](#) memiliki keinginan, perasaan dan pikiran. Apabila keinginannya tidak terpenuhi, perasaan tertekan dan pikiran yang kacau akan menimbulkan guncangan dalam bekerja.

m. Prakarsa (*Inisiatif*)

Prakarsa timbul dari dalam diri seseorang yang menggunakan daya pikir. Prakarsa menimbulkan kehendak untuk mewujudkan suatu yang berguna bagi penyelesaian pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Jadi dalam prakarsa terhimpun kehendak, perasaan, pikiran, keahlian dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, setiap prakarsa yang datang dari karyawan harus dihargai. Prakarsa (inisiatif) mengandung arti menghargai orang lain, karena itu hakikatnya manusia butuh

penghargaan. Setiap penolakan terhadap prakarsa karyawan merupakan salah satu langkah untuk menolak gairah kerja. Oleh karena itu, seorang manajer yang bijak akan menerima dengan senang hati prakarsa-prakarsa yang dilahirkan karyawannya.

n. Semangat kesatuan dan semangat korps

Setiap karyawan harus memiliki rasa kesatuan, yaitu rasa senasib sepenanggungan sehingga menimbulkan semangat kerja sama yang baik. Semangat kesatuan akan lahir apabila setiap karyawan mempunyai kesadaran bahwa setiap karyawan berarti bagi karyawan lain dan karyawan lain sangat dibutuhkan oleh dirinya. Manajer yang memiliki kepemimpinan akan mampu melahirkan semangat kesatuan (*esprit de corp*), sedangkan manajer yang suka memaksa dengan cara-cara yang kasar akan melahirkan *friction de corp* (perpecahan dalam korp) dan membawa bencana

4. Fungsi Manajemen

Untuk mengerahkan sekelompok manusia yang memiliki latar belakang pendidikan dan karakter yang berbeda-beda, seorang manajer harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi-fungsi manajemen disusun dan diarahkan sedemikian rupa sehingga terdapat kesatuan irama, gerak, dan cara pandang yang sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di antara para ahli tidak ada kesatuan pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen. Namun, enam ahli manajemen mengungkapkan fungsi manajemen yang sama, yaitu *planning*, *organizing* dan *controlling*. Sementara itu, fungsi-fungsi yang lain merupakan variasi yang intinya pada fungsi directing.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama. Pada urutan kegiatan, perencanaan merupakan awal kegiatan. Fungsi yang lain akan bekerja setelah diberi arahan oleh bagian

perencanaan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai.

1) **Pertanyaan mendasar pada perencanaan**

Umumnya, dalam suatu perencanaan seorang manajer atau pengambil keputusan akan memulai dengan menjawab pertanyaan 5W dan 1H sebagai berikut:

- a) **What.** Seorang manajer harus menjawab pertanyaan, apa yang hendak dicapai dan dirumuskan dalam mencapai tujuan tertentu.
- b) **Why.** Seorang manajer harus menjawab, mengapa hal itu yang menjadi tujuan, bukan yang lain. Manajer harus bisa member alasan yang disertai hasil analisisnya.
- c) **Where.** Seorang manajer harus mampu mempertanggungjawabkan pemilihan lokasi perusahaan. contohnya, mengapa memilih lokasi dekat konsumen? Tentunya keputusan pemilihan tempat itu harus dapat dipertanggungjawabkan manajer dilihat dari aspek ekonomis, sosial, dan teknis.
- d) **When.** Seorang manajer atau pengambil keputusan harus dapat dengan tepat menentukan jadwal pekerjaan yang harus diselesaikan.
- e) **Who.** Seorang manajer harus mempertanggungjawabkan mengapa orang-orang itu yang dipilih untuk melaksanakan suatu pekerjaan, bukan orang lain. Manajer harus memberi alasan tersebut dengan memperhatikan asas “the right man on the right place”.
- f) **How.** Seorang manajer harus dapat menentukan bagaimana cara melaksanakan suatu pekerjaan. Seorang manajer tidak selalu harus melaksanakan suatu pekerjaan seorang diri. Pekerjaan tersebut dapat pula dilimpahkan kepada stafnya.

2) **Pembagian perencanaan**

Dilihat dari jenjang manajemen, perencanaan dibagi menjadi tiga jenjang perencanaan sebagai berikut:

- a) Perencanaan jenjang atas (*top-level*). Di jenjang atas, perencanaan lebih bersifat strategis, yaitu memberi petunjuk umum, merumuskan tujuan, mengambil keputusan, dan member petunjuk pola penyelesaian, dan bersifat menyeluruh. Perencanaan jenjang atas lebih menekankan pada tujuan jangka panjang dari perusahaan. Perencanaan ini menjadi tanggung jawab manajemen puncak.
- b) Perencanaan jenjang menengah (*middle-level*). Pada jenjang ini, perencanaan lebih bersifat administratif menyangkut cara-cara menempuh dan bagaimana tujuan dari perencanaan itu dapat dilaksanakan. Perencanaan jenjang menengah menjadi tanggung jawab manajemen menengah (*madya*).
- c) Perencanaan jenjang bawah (*low-level*). Pada jenjang ini, perencanaan lebih memfokuskan untuk menghasilkan, sehingga perencanaan mengarah pada pelaksanaan atau operasional. Perencanaan jenjang bawah menjadi tanggung jawab manajemen pelaksana.

3) **Syarat-syarat perencanaan**

Perencanaan yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan yang jelas.
- b) Bersifat sederhana (*simple*), dalam arti tidak muluk-muluk sehingga tidak terlalu sulit dalam pelaksanaannya.
- c) Memuat analisis-analisis terhadap pekerjaan yang dikerjakan
- d) Bersifat fleksibel, dalam arti dapat berubah sesuai perkembangan yang ada.

- e) Memiliki keseimbangan, yaitu keselarasan tanggung jawab dan tujuan tiap bagian dalam perusahaan dengan tujuan akhir perusahaan yang telah ditetapkan.
- f) Memiliki kesan bahwa segala sesuatu itu telah tersedia serta dapat digunakan secara efektif dan berdaya guna.

4) **Manfaat perencanaan**

Sebagai langkah awal dari kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan, perencanaan memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a) Perencanaan dapat membuat pelaksanaan tugas menjadi tepat dan kegiatan tiap unit akan terorganisasi menuju arah yang sama.
- b) Perencanaan yang disusun berdasarkan penelitian yang akurat akan menghindarkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.
- c) Perencanaan memuat standar-standar atau batas-batas tindakan dan biaya sehingga memudahkan pelaksanaan pengawasan.
- d) Perencanaan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, sehingga aparat pelaksana memiliki irama atau gerak dan pandangan yang sama untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses mengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan yang dapat digerakkan dalam rangka mencapai tujuan. Pengorganisasian merupakan langkah kedua fungsi manajemen. Hasil pengorganisasian adalah suatu situasi di mana organisasi dapat digerakkan menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1) **Unsur organisasi**

Dalam organisasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Sekelompok manusia yang diarahkan untuk bekerja sama.
- b) Melakukan kegiatan yang telah ditetapkan.

- c) Kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan.

2) **Manfaat pengorganisasian**

Pengorganisasian bermanfaat untuk hal-hal berikut:

- a) Memungkinkan pembagian tugas sesuai dengan keadaan perusahaan.
- b) Menciptakan spesialisasi dalam melaksanakan tugas.
- c) Anggota organisasi mengetahui tugas-tugas yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan.

3) **Fungsi Pengorganisasian**

Hal-hal yang perlu diketahui dalam fungsi pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- a) Adanya pendelegasian wewenang dari manajemen puncak kepada manajemen pelaksana.
- b) Adanya pembagian tugas yang jelas.
- c) Memiliki manajer puncak yang professional untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan.

4) **Bentuk organisasi**

Ada beberapa bentuk organisasi yang lazim digunakan oleh perusahaan-perusahaan, dari perusahaan kecil sampai konglomerat, yaitu sebagai berikut:

- a) **Organisasi garis**, yaitu bentuk organisasi di mana wewenang pimpinan langsung ditunjukan kepada bawahan. Bawahan bertanggung jawab langsung pada atasan. Bentuk organisasi garis sering disebut pula bentuk organisasi militer. Bentuk organisasi garis cocok diterapkan pada organisasi yang sederhana dan memiliki ciri antara lain jumlah karyawan sedikit dan belum ada spesialisasi. Dengan ciri seperti itu, organisasi garis mempunyai kebaikan sebagai berikut:
 - Kesatuan komando terjamin, karena pimpinan berada di tangan satu orang.

- Pengambilan keputusan cepat, karena pimpinan berada di tangan satu orang.
- Prinsip “the right man on the right place” mudah diterapkan.
- Kemampuan dan sifat-sifat setiap karyawan dapat diketahui.
- Terdapat rasa kekeluargaan sesama karyawan dan pimpinan karena jumlah anggota organisasi masih terbatas.

Di samping kebaikannya, organisasi garis juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- Maju mundurnya organisasi berada di tangan satu orang.
 - Kecenderungan pimpinan bertindak otoriter cukup besar, karena ia sendiri yang merencanakan, memberi komando, dan mengawasi.
 - Kesempatan karyawan berkariir terbatas karena organisasi masih kecil.
- b) **Organisasi fungsional**, yaitu organisasi yang disusun berdasarkan sifat dan jenis fungsi yang harus dilaksanakan. Ciri-ciri organisasi fungsional adalah sebagai berikut:
- Terdapat pemisahan yang tegas dalam pemberian tugas.
 - Pelaksanaan tugas tidak banyak memerlukan koordinasi, sebab tugas-tugas sudah cukup jelas.
 - Koordinasi hanya perlu dilaksanakan di pimpinan jenjang atas.
 - Pembagian unit-unit organisasi didasarkan atas spesialisasi tugas.
 - Para direktur mempunyai wewenang komando pada unit-unit yang berada di bawahnya atas nama sendiri dan tidak perlu nama direktur utama.

Bentuk organisasi fungsional sangat cocok digunakan pada badan-badan yang secara tegas memberi pekerjaan atas fungsi-fungsi. Contohnya, pada perusahaan yang terdiri atas fungsi

produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi keuangan. Organisasi fungsional memiliki kebaikan sebagai berikut:

- Tugas-tugas karyawan dapat dibagi secara tegas sehingga tidak ada kesimpangsiuran.
- Produktivitas tinggi karena dapat diterapkan asas spesialisasi.
- Koordinasi bagi karyawan pada fungsi yang sama mudah karena terdapat persamaan tugas.
- Koordinasi secara terus-menerus hanya di jenjang atas. Untuk kelancaran tugas dan pembagian fungsi, pimpinan yang sejengjang lebih atas dapat memberi perintah pada pimpinan bawahannya.

Di lain pihak, organisasi fungsional juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut:

- Sulit mengadakan mutasi (perpindahan antarfungsi) dalam perusahaan tanpa proses pembelajaran terlebih dahulu.
- Koordinasi secara menyeluruh sulit dilaksanakan.
- Karena perbedaan tugas, terjadi pengkotak-kotakan dalam tubuh organisasi.
- Pada penerimaan tugas sering terdapat kesimpangsiuran karena perintah diterima tidak hanya dari satu orang, melainkan juga dari beberapa orang.

- c) **Organisasi garis dan staf**, yaitu bentuk organisasi yang member wewenang kepada pimpinan untuk memberi komando kepada bawahan. Dalam hal ini pimpinan dibantu oleh staf dalam pelaksanaan tugasnya. Bentuk organisasi ini cocok digunakan pada organisasi yang jumlah personilnya besar, daerah operasinya luas, serta mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam dan kompleks.

Atas dasar pembagian tugas dan hierarki, personil organisasi dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu pimpinan, pembantu pimpinan (staf), dan pelaksana. Pimpinan bertugas mengendalikan organisasi,

menciptakan kelancaran tugas-tugas, menetapkan tujuan, dan mengambil keputusan. Pembantu pimpinan (staf) bertugas membantu pimpinan berdasarkan bidangnya masing-masing. Pelaksana bertugas menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.

Pada organisasi garis dan staf yang besar, staf dapat dibedakan atas dua jenis yaitu staf umum dan staf khusus. Staf umum bertugas membantu pimpinan dalam membuat perencanaan dan pengawasan serta memberikan nasihat, baik diminta maupun tidak diminta. Staf khusus bertugas memberi nasihat pada pelaksana.

Organisasi garis dan staf memiliki kebaikan sebagai berikut:

- Dapat digunakan oleh organisasi yang besar dan rumit.
- Pembagian tugas yang jelas antara pimpinan, staf, dan pelaksana.
- Dapat mengarah pada spesialisasi
- Prinsip “the right man on the right place” lebih mudah dilaksanakan.
- Pengambilan keputusan lebih rasional sebab pimpinan mendapat nasihat dari para ahli di bidangnya.
- Koordinasi dapat berjalan dengan baik karena telah mempunyai bidang masing-masing.

Kelemahan sistem organisasi garis dan staf antara lain sebagai berikut:

- Rasa solidaritas kurang karena antar individu dalam organisasi tidak selalu saling mengenal. Luasnya cakupan organisasi menyebabkan interaksi antar individu menjadi sulit.
- Pelaksana sering bingung untuk membedakan mana nasihat dan mana perintah, sebab dalam organisasi yang besar ada staf yang menerima kewenangan memerintah.

d) **Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan atau tindakan adalah suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Banyak orang mengambil kesimpulan bahwa fungsi manajemen pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting karena berhubungan dengan sumber daya manusia. Pimpinan organisasi harus dapat member motivasi sehingga setiap orang mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan.

Untuk menggerakkan orang bukanlah pekerjaan yang mudah. Sebab seperti kata pepatah, “rambut sama hitam tetapi jalan pikiran berbeda-beda”. Maksudnya, seseorang tidak bisa menebak secara pasti apa yang menjadi kemauan dan keinginan orang lain.

Menurut Prof. Abraham Maslow dalam bukunya *Motivation and Personality*, orang dapat digerakkan jika telah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut ini:

- **Kebutuhan fisiologis**

Kebutuhan fisiologis berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat fisik, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan.

- **Kebutuhan keamanan dan keselamatan**

Setiap orang membutuhkan rasa aman dan selamat di tempat kediamannya atau di tempat kerja.

- **Kebutuhan sosial**

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti kebutuhan dapat diterima di lingkungannya, kebutuhan ingin dihargai, kebutuhan perasaan bahwa dirinya dinamis dan mempunyai kesempatan untuk maju, kebutuhan untuk ikut berpartisipasi melibatkan diri, dan kebutuhan untuk diperlakukan secara adil.

- **Kebutuhan akan prestise (harga diri)**

Prestise timbul akibat prestasi. Oleh karena itu, seseorang mempunyai keinginan untuk mengembangkan dirinya.

- **Kebutuhan aktualisasi diri**

Setiap orang memiliki harapan atau cita-cita. Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan kemampuan kerja demi mewujudkan cita-citanya.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa orang-orang mau bekerja jika lima kebutuhan tersebut terpenuhi. Untuk mengarahkan orang-orang agar mau bekerja dibutuhkan kepemimpinan. Ada tiga gaya kepemimpinan yang dikenal secara umum dalam berbagai bentuk organisasi, yaitu otoriter, demokratis, dan bebas.

- **Otoriter**

Pemimpin yang otoriter adalah pemimpin yang mengambil keputusan tanpa melibatkan bawahan. Pemimpin tersebut tidak meminta masukan pada waktu mengambil keputusan. Pemimpin seperti ini menganggap bawahan hanya sebatas pekerjaan dan bukan sebagai rekan sekerja. Pemimpin otoriter menganggap hubungan antara pimpinan dan bawahan adalah layaknya hubungan antara majikan dan buruh.

- **Demokratis**

Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang mengakomodasikan pendapat bawahan dalam pengambilan keputusan. Pemimpin seperti ini menganggap dirinya dan bawahannya adalah satu tim. Pemimpin yang demokratis akan selalu mendengar keluhan bawahan.

- **Bebas**

Pemimpin bergaya bebas akan menyerahkan proses pengambilan keputusan pada bawahan. Dia hanya member arahan dan nasihat dalam pengambilan keputusan.

e) **Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan merupakan fungsi yang penting pada suatu organisasi. Pengawasan bukan merupakan keinginan untuk mencari-cari kesalahan. Pengawasan merupakan tugas untuk mengoreksi kesalahan yang terjadi demi tercapainya tujuan organisasi. Henry Fayol dalam bukunya *General Industrial Management* mendefinisikan pengawasan sebagai tindakan meneliti apakah segala sesuatunya telah tercapai atau berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Secara umum, tujuan dari pengawasan adalah memastikan pekerjaan sesuai dengan rencana, mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi agar karyawan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul, dan memberi jalan keluar atas suatu kesalahan. Pengawasan dapat berjalan efektif apabila memperhatikan hal-hal berikut ini:

- **Jalur/urut-urutan (*routing*)**

Agar pengawasan efektif dan efisien, seorang manajer harus dapat menetapkan jalur atau cara untuk mengetahui di mana sering terjadi kesalahan.

- **Penetapan waktu (*scheduling*)**

Seorang manajer yang melakukan pengawasan harus dapat menetapkan kapan sebaiknya tugas pengawasan itu dilakukan. Pengawasan yang terjadwal kadang-kadang kurang efisien dalam menemukan kesalahan karena orang-orang telah terlebih dahulu bersiap-siap untuk menyembunyikan kesalahan yang dilakukan. Kadang-kadang pengawasan yang dilakukan secara mendadak lebih berguna lebih dibandingkan dengan pengawasan yang terjadwal.

- **Perintah pelaksanaan (*dispatching*)**

Dispatching merupakan prinsip pengawasan berupa perintah pelaksanaan terhadap suatu pekerjaan dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dapat selesai tepat pada waktunya. Melalui perintah ini, dapat dihindari suatu pelaksanaan pekerjaan yang terkatung-katung sehingga dapat diidentifikasi siapa yang berbuat salah.

- **Tindak lanjut (*follow up*)**

Jika seorang pimpinan telah dapat menemukan kesalahan, maka dia harus mencari jalan keluar atas kesalahan itu. Dia bisa member peringatan pada bawahan yang tidak sengaja berbuat salah atau memberi hukuman pada bawahan yang sengaja berbuat salah. Selain itu, pimpinan harus dapat memberi petunjuk pada bawahan agar kesalahan yang sama tidak terulang lagi.

Menurut William H. Newman, pengawasan yang baik harus sesuai dengan sifat dan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor-faktor dan tata organisasi di mana pengawasan tersebut dilakukan. Selain itu, pengawasan yang baik harus ekonomis dari segi biaya dan mampu menjamin adanya tindakan (*checking reporting corrective action*). Oleh karena itu, perlu dipersiapkan langkah-langkah sebelum pelaksanaan pengawasan, seperti rencana dan pola/tata organisasi.

5. Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (*tools*). *Tools* merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. *Tools* tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *men*, *money*, *materials*, *machines*, *method*, dan *markets*.

a. Man (SDM)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.

b. Money (uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c. Materials (bahan)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

d. Machines (mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

e. Methods (metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-

pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

f. **Market (pasar)**

Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen

6. **Bidang-Bidang Manajemen**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengertian manajemen ditinjau dari segi seni adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Ini berarti bahwa dalam sebuah organisasi, ada orang yang merencanakan dan mengorganisasikan serta ada tenaga pelaksana. Fungsi-fungsi seperti inilah yang disebut seni manajemen. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang-bidang manajemen itu dikhususkan berdasarkan tujuan masing-masing. Bidang-bidang manajemen itu antara lain manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen personalia, dan manajemen administrasi. Uraian berikut akan membahas secara ringkas bidang-bidang manajemen tersebut.

a. **Manajemen Produksi**

Manajemen produksi merupakan salah satu bidang manajemen yang penting. Ketika mutu produk atau jasa menjadi kunci dalam memenangi persaingan bisnis, peran manajemen produksi terasa semakin penting bagi perusahaan. Kegiatan produksi yang buruk dapat mengakibatkan pemborosan dalam bentuk menumpuknya persediaan.

Kegiatan produksi yang buruk juga dapat berakibat pada rendahnya mutu produk atau jasa yang dihasilkan. Banyak perusahaan yang gagal bersaing di pasar karena lemah dalam pengelolaan produksi. Di lain pihak, ada perusahaan yang berhasil memenangi persaingan karena mengelola kegiatan produksinya dengan baik.

1) **Pengertian manajemen produksi**

Manajemen produksi dapat diilustrasikan dengan sebuah sekolah menengah atas. Awalnya, kepala sekolah bersama-sama dengan dewan guru, menetapkan sasaran yang akan dicapai oleh sekolah. Contohnya, nilai rata-rata Ujian Nasional siswa atau tingkat kelulusan dalam SPMB. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah membutuhkan siswa, guru, gedung sekolah, perlengkapan (misalnya papan tulis dan kapur), dan sebagainya. Sekolah merencanakan berapa jumlah siswa yang akan diterima, berapa jumlah guru yang dibutuhkan, dan sebagainya. Dalam sistem produksi, guru, siswa, gedung, peralatan, dan perlengkapan sekolah disebut masukan (*input*). Di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan semua *input*. Para siswa diajar oleh guru dengan menggunakan seluruh fasilitas sekolah seperti gedung dan laboratorium. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah melakukan pengendalian agar seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana. Dalam sistem produksi, kegiatan belajar-mengajar di sekolah seperti itu dikenal dengan proses transformasi (*transformation*). Setelah menjalani proses transformasi selama tiga tahun yang diakhiri dengan Ujian Nasional, siswa meninggalkan sekolah. Siswa berubah dari sebuah masukan menjadi keluaran (*output*). Kemudian, kepala sekolah bersama para guru akan mengevaluasi proses belajar yang berjalan di sekolah dengan melihat hasil Ujian Nasional atau jumlah siswa yang lulus SPMB. Dalam sistem produksi, proses yang demikian disebut dengan umpan balik (*feedback*).

Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen produksi adalah rangkaian kegiatan yang terencana dan terkendali dalam rangka mengubah input menjadi output, dan melakukan evaluasi terhadap

output melalui umpan balik. Dari pengertian ini terdapat dua hal penting yang mendapat perhatian dalam manajemen produksi, yaitu perancangan sistem produksi dan pengendalian sistem produksi.

2) **Perancangan sistem produksi**

Ketika merancang sistem produksi, manajemen harus mempertimbangkan rancangan produk (jasa), volume produksi, proses produksi, lokasi dan tata letak, serta rancangan kerja.

- a) Rancangan produk (jasa). Rancangan produk dipelajari oleh bagian produksi untuk mengetahui berbagai aspek yang berkaitan dengan proses produksi. Contohnya, apakah teknologi yang dimiliki saat ini mampu memproduksi produk yang diusulkan. Jika tidak memungkinkan, apakah teknologi yang ada harus diganti sebagian atau seluruhnya.
- b) Volume produksi. Manajemen harus mempertimbangkan kapasitas produksi yang dimiliki. Contohnya, apakah fasilitas produksi yang dimiliki mampu menghasilkan produk dalam jumlah yang sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian, berapa jumlah yang diproduksi agar tidak terjadi kelebihan produksi. Kelebihan produksi berarti menumpuknya persediaan, yang berdampak buruk bagi keuangan perusahaan.
- c) Proses produksi. Ketika merancang sistem produksi, manajemen harus mempertimbangkan proses produksi yang paling efisien. Contohnya, apakah proses produksi memerlukan dukungan teknologi baru, atau cukup hanya dengan memodifikasi teknologi yang telah ada. Selain masalah efisiensi, proses produksi harus mampu memenuhi tuntutan dari rancangan produk. Dengan demikian, produk yang dihasilkan nantinya sesuai dengan yang diharapkan.
- d) Lokasi dan tata letak. Setelah proses produksi dipilih, langkah selanjutnya adalah merancang lokasi dan tata letak dari proses produksi. Lokasi dan tata letak didesain sedemikian rupa sehingga efisien. Contohnya, gudang penyimpanan bahan baku dan barang jadi

sebaiknya berdekatan dengan lokasi proses produksi. Keputusan lokasi dan tata letak juga harus memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Pemerintah biasanya memiliki peraturan yang berkaitan dengan lokasi pabrik atau industri.

- e) Rancangan pekerjaan. Tahap akhir dari perancangan sistem produksi adalah menentukan pembagian kerja, membuat standar kerja, dan sebagainya. Melalui rancangan pekerjaan, ditetapkan cara yang terbaik untuk melaksanakan pekerjaan. Pada tahap ini juga ditentukan para pelaksana dari sistem operasi.

3) **Pengendalian sistem produksi**

Pengendalian sistem produksi berkaitan dengan dua masalah utama manajemen

operasi, yaitu masalah mutu dan persediaan.

- a) Pengendalian mutu. Perusahaan harus dapat menjaga supaya mutu barang

tetap terjamin. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- Bahan baku (*input*) yang digunakan harus bermutu. Jika input bermutu, maka secara umum output juga akan bermutu.
- Penggunaan teknologi maju untuk menjamin mutu.
- Penetapan tanggal berlakunya produk. Umumnya, penggunaan produk ada batas waktunya. Produk yang melampaui batas waktu yang ditetapkan harus ditarik dari pasar.
- Pengemasan (pengemasan) yang baik untuk mempertahankan mutu barang dan menarik perhatian konsumen.

- b) Manajemen persediaan. Berhasil tidaknya perusahaan menjual barang dalam banyak

hal bergantung pada ada persediaan. Dalam pemikiran yang sederhana, siapkan saja persediaan dalam jumlah yang cukup. Persediaan yang cukup besar akan membutuhkan biaya yang besar

pula. Oleh karena itu, harus dipikirkan berapa jumlah persediaan yang ideal agar perusahaan beroperasi secara efisien dan efektif. Kejadian yang harus dihindari adalah bahwa pada saat ada pesanan, perusahaan tidak mempunyai persediaan barang. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut, perlu ada kerja sama antara bagian persediaan dan bagian pemasaran. Penanganan yang terbaik adalah dengan menggunakan penghitungan jumlah persediaan yang efisien (Economic Order Quantity), peramalan kebutuhan persediaan yang tepat, dan mengontrol persediaan secara ketat.

b. Manajemen Pemasaran

Menurut Philip Kotler, pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial di mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai. Dari pengertian pemasaran di atas, manajemen pemasaran diartikan sebagai kegiatan pengaturan secara optimal dari fungsi pemasaran agar kegiatan pertukaran atau penyampaian barang dari produsen ke konsumen dapat berjalan lancar dan memuaskan melalui riset pasar, promosi, pengaturan organisasi pemasaran, sistem distribusi, dan bagaimana memuaskan pelanggan. Manajemen pemasaran merupakan salah satu bidang operasional dalam perusahaan yang harus ditangani dengan sungguh-sungguh. Sebelum suatu produk dipasarkan, terlebih dahulu diperkirakan atau dipastikan apakah produk tersebut akan laku dijual atau tidak. Setiap barang yang diproduksi tidak selalu ada yang membeli. Bahkan, sering terjadi bahwa sebuah produk tidak laku di pasaran akibat tidak sesuai dengan selera pasar atau konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan riset pasar sebelum membuat produk baru.

1) Riset pasar

Pasar merupakan indikator pemberian informasi yang memengaruhi bidang-bidang lainnya. Jika salah dalam menafsirkan keadaan pasar bisa berakibat fatal dalam penentuan kebijakan perusahaan. Dalam riset pasar

harus benar-benar diadakan penelitian dan sedapat mungkin dihindari pengambilan kesimpulan yang salah. Riset pasar yang dilakukan berbeda untuk setiap jenis pasar. Riset pasar untuk pasar persaingan monopoli akan berbeda dengan riset pasar untuk pasar persaingan sempurna.

a) **Segmentasi, targeting, dan positioning**

Proses pemilihan pasar oleh manajemen pemasaran diawali dari proses segmentasi. Segmentasi adalah proses identifikasi sekelompok konsumen homogen yang akan dilayani perusahaan. Contohnya, Astra Internasional (Astra), yang merupakan produsen mobil. Astra membuat mobil yang ditujukan sebagai kendaraan rumah tangga dan kendaraan niaga. Oleh Astra, konsumen kendaraan keluarga kemudian dipilah lagi menjadi beberapa kelompok pasar yang homogen. Misalnya keluarga yang menyukai mobil sedan dan keluarga yang menyukai minibus. Pengelompokan segmen pasar ke dalam beberapa kelompok pasar yang homogen disebut targeting. Katakanlah Astra menargetkan pasar kendaraan keluarga jenis minibus yang akan dilayani. Proses selanjutnya yang harus dilakukan Astra adalah positioning. Dalam hal ini, Astra memosisikan kendaraan minibus yang diproduksinya sebagai kendaraan keluarga jenis minibus yang hemat bahan bakar.

b) **Bauran pemasaran**

Terdapat empat unsur penting yang perlu diperhatikan perusahaan dalam memasarkan produknya kepada konsumen. Keempat unsur tersebut adalah produk, harga, promosi, dan distribusi, atau yang lebih dikenal dengan 4P (product, price, promotion, dan place).

- 1) **Produk (product).** Perusahaan harus mampu mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang diinginkan oleh konsumen dari suatu produk. Selain aspek fungsional, konsumen umumnya akan mempertimbangkan aspek lain, misalnya, mutu dan kemudahan penggunaan dari suatu produk. Singkatnya, perusahaan harus mampu menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar sasarannya.

- 2) **Harga (price).** Harga memainkan peranan penting dalam pemasaran. Mutu produk yang baik menjadi tidak ada artinya apabila konsumen enggan membeli produk tersebut karena alasan harga. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan daya beli dari konsumen yang menjadi sasarannya.
- 3) **Promosi (promotion).** Banyak bukti menunjukkan bahwa keberhasilan produk di pasar ditentukan aktivitas promosi perusahaan. Penggunaan media promosi, seperti media elektronik dan cetak, adalah penting untuk menyampaikan pesan tentang produk.
- 4) **Distribusi atau penempatan (place).** Unsur terakhir dari bauran pemasaran adalah distribusi. Produk yang baik dengan harga yang wajar dan promosi yang tepat sasaran, menjadi tidak ada artinya apabila konsumen mengalami kesulitan untuk mendapatkan produk tersebut. Oleh karena itu, perusahaan memilih saluran distribusi yang sesuai dengan produk yang dipasarkan. Keberhasilan pemasaran suatu produk atau jasa tidak tergantung hanya pada keunggulan salah satu dari unsur tersebut karena keempat unsur tersebut saling berkait. Keempat unsur pemasaran tersebut dikenal dengan istilah bauran pemasaran (marketing mix).

c) **Kepuasan pelanggan**

Pelanggan merupakan raja yang harus dipenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan ini mengacu pada kepuasan konsumen dalam jangka panjang. Memberi kepuasan pada konsumen dalam jangka panjang bukan hal yang mudah. Kepuasan jangka panjang dapat terpenuhi dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Mutu barang. Barang yang dipasarkan harus memenuhi standar mutu yang sesuai dengan keinginan konsumen.
- 2) Mudah mendapatkan produk tersebut.
- 3) Pelayanan purnajual. Barang yang dijual harus selalu diikuti penggunaannya. Jika ada kesulitan dalam penggunaannya, maka konsumen harus mendapat kepastian kepada siapa hal itu

dilaporkan. Misalnya, PT Astra Internasional, pemegang merek mobil Toyota di Indonesia, memberi layanan purnajual demi kepuasan pelanggan. Mereka mempersiapkan teknisi yang dapat membantu pemakai mobil Toyota jika mereka menemui kesulitan.

c. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen yang berhubungan dengan langkah untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dan bagaimana penggunaannya dalam rangka mencapai tujuan. Hal-hal yang berkaitan dengan manajemen keuangan adalah manajemen sumber dana, manajemen penggunaan dana, dan pengawasan penggunaan dana.

1) Sumber dana

Manajer keuangan harus dapat memilih sumber dana yang akan digunakan dalam perusahaan. Sumber dana itu dapat berasal dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan.

- a) Dana dari dalam perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh dana dari perusahaan dengan kebijakan menahan pembagian dividen. Para manajer keuangan harus dapat memberi argumentasi kepada pemegang saham agar sebagian keuntungan perusahaan disisihkan untuk memperbesar dana yang sudah ada. Manajer keuangan harus memberi alasan yang tepat agar rapat umum pemegang saham menyetujui sebagian laba ditahan untuk meningkatkan aset perusahaan.
- b) Dana dari luar perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh dana dari luar seperti pasar modal, pinjaman dari bank, dan sumber-sumber lainnya. Dana dari luar perusahaan dapat berbentuk modal perusahaan dan pinjaman. Jika perusahaan menarik dana dengan cara menjual saham, dana tersebut menjadi modal sendiri. Artinya, jumlah saham yang beredar bertambah banyak. Pemegang saham adalah pemilik dan mereka berhak mendapat dividen. Di lain pihak, dana dari luar perusahaan dalam bentuk pinjaman tidak begitu memengaruhi kebijakan perusahaan. konsekuensinya, perusahaan harus membayar

bunga tanpa terikat dengan laba-rugi yang diperoleh perusahaan. Pemilihan bentuk dana dari luar tergantung dari beberapa pertimbangan, tetapi secara umum kebutuhan aktiva lancar harus menggunakan dana sendiri, sedangkan investasi sebaiknya menggunakan pinjaman.

2) **Penggunaan dana**

Dana yang ada pada perusahaan, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan harus digunakan sebaik mungkin. Hal ini bertujuan agar nilai perusahaan semakin meningkat pada masa yang akan datang. Dana itu dapat digunakan untuk hal-hal berikut:

- a) Penanaman modal jangka pendek. Penanaman modal jangka pendek diwujudkan dalam usaha-usaha yang bersifat sementara, seperti pembelian surat berharga, tabungan, dan penanaman modal lainnya. Karena sifatnya jangka pendek, pembelian surat berharga harus dalam bentuk tabungan di bank, dana tersebut harus dapat dicairkan kapan pun saat dibutuhkan.
- b) Penanaman modal jangka panjang. Penanaman modal jangka panjang diwujudkan dalam usaha-usaha yang bersifat permanen, seperti pembangunan gedung bertingkat atau pemberian pinjaman dengan jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun. Penanaman modal seperti itu harus dilakukan dengan hati-hati karena jika terjadi kesalahan akan sulit diperbaiki.

3) **Pengawasan penggunaan dana**

Dana yang digunakan harus diawasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Kesalahan penggunaan dana dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Untuk tujuan efisiensi dan efektivitas, sebaiknya perusahaan menetapkan pola penggunaan dana yang disertai pola pengawasannya.

d. **Manajemen Personalia**

Manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan,

kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perseorangan. Hal-hal yang berhubungan dengan manajemen personalia antara lain sebagai berikut:

1) **Penerimaan pegawai**

Penerimaan pegawai harus dapat menjaring sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan. Langkah-langkah yang diperlukan pada penerimaan pegawai adalah sebagai berikut:

- a) Analisis jabatan. Untuk penerimaan pegawai, terlebih dahulu diadakan analisis jabatan yang akan diisi. Berdasarkan analisis jabatan akan diketahui kriteria orang yang akan ditempatkan atau diseleksi.
- b) Seleksi penerimaan pegawai. Seleksi penerimaan pegawai digunakan untuk memastikan siapa yang ditunjuk atau tepat untuk mengisi suatu jabatan. Seleksi tersebut harus dapat menggambarkan kualifikasi calon bersangkutan. Setelah berhasil menentukan orang untuk mengisi suatu jabatan, langkah berikutnya adalah tahap pelatihan.
- c) Pelatihan dan pendidikan. Mempersiapkan pegawai untuk mengisi suatu pekerjaan memerlukan proses, yaitu melalui pelatihan. Pelatihan memungkinkan seseorang memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk menduduki suatu posisi. Setelah mengikuti pelatihan diharapkan yang bersangkutan mampu bekerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

2) **Penilaian pegawai**

Pegawai sebagai bagian dari perusahaan harus dinilai atas prestasi dan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan. Penilaian harus didasarkan atas sikap yang objektif. Seseorang tidak boleh membedakan orang lain baik karena hubungan pertemanan maupun saudara. Penilaian baik tidaknya seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebaiknya ditentukan oleh kemampuan orang tersebut menjabarkan pekerjaan demi mencapai tujuan dan dedikasinya dalam rangka mengemban misi organisasi.

3) **Promosi dan mutasi**

Setelah mengadakan penilaian atas pegawai yang bersangkutan, ada beberapa kemungkinan sebagai akibat dari penilaian tersebut.

- a) Pertimbangan untuk memberhentikan. Tindakan ini terpaksa dilakukan karena yang bersangkutan tidak layak menjadi pegawai perusahaan tersebut. Layak tidaknya menjadi pegawai disebabkan oleh beberapa hal berikut:
 - Sering melakukan pelanggaran dengan sengaja.
 - Tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.
 - Tidak memiliki kemampuan.
 - Memberhentikan seseorang harus dengan alasan yang jelas dan masuk akal. Sebelum diberhentikan, sebaiknya terlebih dahulu diberi peringatan.
- b) Dipindahkan ke lingkup pekerjaan yang lebih sempit. Tindakan ini dilakukan sebagai akibat kesimpulan penilaian terhadap seseorang yang dianggap tidak mampu lagi mengisi jabatan lama yang lingkungannya lebih luas. Sebagai jalan keluar, ia diberi jabatan yang lebih rendah atau lebih sempit lingkungannya.
- c) Dipindahkan ke jabatan lain. Tindakan ini dilakukan karena seseorang tidak cocok pada pekerjaannya yang sekarang, sehingga ia dipindahkan ke pekerjaan baru yang masih satu level.
- d) Promosi. Promosi adalah pemberian kepercayaan kepada seseorang untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi. Hal ini merupakan suatu penilaian yang positif untuk orang yang bersangkutan. Promosi akan member motivasi kepada seseorang untuk bekerja lebih giat.

4) **Motivasi**

Menurut George Terry, salah satu fungsi manajemen adalah actuating (penggerakan). Penggerakan merupakan suatu langkah dalam organisasi agar anggota dapat atau mau bekerja dengan maksimal. Untuk bekerja secara maksimal ia perlu diberi motivasi, antara lain diberikan dalam bentuk penghargaan terhadap prestasinya, pujian, kepastian

pengembangan diri pada perusahaan, dan penghargaan bahwa ia adalah pribadi yang diperhitungkan keberadaannya.

e. **Manajemen Administrasi**

Manajemen administrasi memberi perhatian pada pemberian layanan di bidang administrasi, penggunaan alat yang efektif, dan kemudahan pada bidang lain. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1) **Pengadministrasian kegiatan**

Kegiatan dalam organisasi berukuran besar sangat banyak dan beragam sehingga perlu dilengkapi dengan pengadministrasian terpadu. Bentuknya adalah bahwa setiap bagian masih mempunyai hubungan dengan bagian administrasi, baik menyangkut data, kepegawaian, hubungan ke luar, hubungan dengan pemerintah, maupun hubungan jaringan komputer pusat dengan bagian-bagian lain.

2) **Pemakaian alat-alat perkantoran**

Pemakaian alat-alat kantor harus efektif dan efisien agar dapat menunjang kemajuan organisasi. Setiap bagian harus diatur untuk menggunakan berbagai peralatan yang ada.

3) **Pemeliharaan organisasi**

Manajemen administrasi harus memikirkan keserasian dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Berkaitan dengan itu, manajemen administrasi harus dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti data akuntansi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan, manajemen administrasi juga harus melakukan pengarsipan yang baik. Arsip harus dikelola sedemikian rupa sehingga setiap orang yang membutuhkan informasi dapat memperolehnya. Dengan informasi yang lengkap, organisasi dapat beroperasi dengan baik.

Kepada

Peserta Didik SMA N 2 Wates

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Dalam rangka menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Wates”, saya mohon kesediaan Sdr/Sdri meluangkan waktu untuk memberikan tanggapan atas pernyataan-pernyataan dalam angket berikut.

Pada penelitian ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah atas setiap pernyataan yang diberikan, sehingga saya berharap Anda dapat memberikan jawaban yang sejujurnya pada seluruh pernyataan dalam angket ini. Data yang Anda berikan akan terjaga kerahasiaannya karena semata-mata untuk penelitian saya saja. Atas ketersediaan dan waktu yang telah diluangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Yogyakarta, Februari 2015

Peneliti

Ana Sri Lestari

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

No. Absen

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda checklist (√) pada kolom disamping kanan pernyataan sesuai dengan kenyataan yang anda rasakan dan alami. Angket ini **tidak ada pengaruhnya** terhadap nilai mata pelajaran.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

I. Percaya dengan kemampuan sendiri					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa saya memiliki kecerdasan lebih dibandingkan dengan teman lain				
2	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
3	Saya merasa tugas orang lain lebih baik dari pada tugas yang saya kerjakan				
4	saya sering mencontek saat mengerjakan tugas atau soal ulangan				
5	Saya yakin dapat mengerjakan soal ujian/ulangan dengan kemampuan yang saya miliki				
II. Mengutamakan usaha sendiri					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya selalu mengerjakan soal				

	ulangan dengan usaha saya sendiri				
7	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas individu yang diberikan guru tanpa bantuan orang lain				
8	Saya mengharapkan bantuan dari teman saat mengerjakan soal ulangan/ujian				
9	Saya lebih suka menyalin tugas orang lain dari pada mengerjakan tugas sendiri				
10	Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah sendiri sebelum meminta bantuan orang lain				
III. Tidak mudah putus asa					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Saya selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan				
12	Saya akan terus berusaha ketika mengalami kegagalan				
13	saya merasa putus asa ketika melakukan kesalahan				
14	saya merasa telah gagal ketika tidak mampu menyelesaikan suatu permasalahan				
IV. Berani mengungkapkan pendapat					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya berani mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas				
16	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat yang saya kemukakan				
17	Saya merasa ragu dengan pendapat yang saya ungkapkan				
18	saya merasa tidak percaya diri ketika harus mengungkapkan pendapat di dalam kelas				
V. Mudah Berkomunikasi dengan orang lain					

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Saya berpartisipasi aktif saat diskusi kelompok				
20	Saya tidak suka berargumen apabila ada kegiatan diskusi				
21	Saya suka bertanya kepada teman apabila ada materi yang belum saya pahami				
22	Saya mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain				
VI. Tanggung Jawab Terhadap Tugas					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
23	Saya merasa ada beban apabila tugas dari guru belum saya kerjakan				
24	Tugas sekolah adalah tanggungjawab saya sebagai seorang pelajar yang harus saya kerjakan				
25	Saya sering terlambat ketika harus mengumpulkan tugas				
26	saya sering menyalin tugas orang lain				
VII. Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
27	Saya selalu ingin menjadi yang terbaik di kelas				
28	Saya selalu berusaha untuk mendapatkan nilai maksimal saat ulangan/ujian				
29	saya tidak ingin belajar terlalu keras hanya untuk mengejar prestasi				
30	saya merasa cukup puas dengan nilai yang saya dapatkan				

TERIMA KASIH ☺

Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	84.1250	43.210	.827	.845
ITEM2	83.5312	48.064	.377	.859
ITEM3	83.5938	45.668	.484	.856
ITEM4	83.6250	44.952	.601	.852
ITEM5	83.6562	47.846	.430	.858
ITEM6	83.6250	48.500	.269	.862
ITEM7	83.5938	47.668	.450	.858
ITEM8	83.7812	47.725	.417	.858
ITEM9	83.7812	47.080	.387	.859
ITEM10	83.6250	47.468	.374	.859
ITEM11	83.7500	48.581	.286	.861
ITEM12	83.5938	47.475	.401	.859
ITEM13	83.7188	47.047	.373	.859
ITEM14	83.6562	49.459	.185	.863
ITEM15	83.6875	47.383	.398	.859
ITEM16	83.4688	46.128	.481	.856
ITEM17	83.6562	46.362	.509	.856
ITEM18	83.7500	46.065	.439	.857
ITEM19	83.5625	49.222	.146	.864
ITEM20	83.7188	45.951	.519	.855
ITEM21	83.6875	46.996	.319	.861
ITEM22	83.7812	46.499	.466	.857
ITEM23	83.6875	47.060	.389	.859
ITEM24	83.6562	49.588	.105	.865
ITEM25	83.9062	48.604	.141	.867
ITEM26	83.6250	48.435	.357	.860
ITEM27	83.6875	47.190	.271	.863
ITEM28	83.5625	47.222	.317	.861
ITEM29	83.5000	46.323	.479	.856

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	84.1250	43.210	.827	.845
ITEM2	83.5312	48.064	.377	.859
ITEM3	83.5938	45.668	.484	.856
ITEM4	83.6250	44.952	.601	.852
ITEM5	83.6562	47.846	.430	.858
ITEM6	83.6250	48.500	.269	.862
ITEM7	83.5938	47.668	.450	.858
ITEM8	83.7812	47.725	.417	.858
ITEM9	83.7812	47.080	.387	.859
ITEM10	83.6250	47.468	.374	.859
ITEM11	83.7500	48.581	.286	.861
ITEM12	83.5938	47.475	.401	.859
ITEM13	83.7188	47.047	.373	.859
ITEM14	83.6562	49.459	.185	.863
ITEM15	83.6875	47.383	.398	.859
ITEM16	83.4688	46.128	.481	.856
ITEM17	83.6562	46.362	.509	.856
ITEM18	83.7500	46.065	.439	.857
ITEM19	83.5625	49.222	.146	.864
ITEM20	83.7188	45.951	.519	.855
ITEM21	83.6875	46.996	.319	.861
ITEM22	83.7812	46.499	.466	.857
ITEM23	83.6875	47.060	.389	.859
ITEM24	83.6562	49.588	.105	.865
ITEM25	83.9062	48.604	.141	.867
ITEM26	83.6250	48.435	.357	.860
ITEM27	83.6875	47.190	.271	.863
ITEM28	83.5625	47.222	.317	.861
ITEM29	83.5000	46.323	.479	.856
ITEM30	83.7188	47.499	.424	.858

Analisis Butir Soal

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.256	Cukup Baik	0.375	Sedang	-	Baik
2	0.382	Baik	0.375	Sedang	-	Baik
3	0.325	Baik	0.313	Sedang	-	Baik
4	0.097	Tidak Baik	0.719	Mudah	DE	Tidak Baik
5	0.513	Baik	0.125	Sulit	D	Cukup Baik
6	0.434	Baik	0.313	Sedang	-	Baik
7	0.259	Cukup Baik	0.313	Sedang	-	Baik
8	0.185	Tidak Baik	0.031	Sulit	-	Tidak Baik
9	0.292	Cukup Baik	0.750	Mudah	B	Cukup Baik
10	-0.026	Tidak Baik	0.063	Sulit	-	Tidak Baik
11	0.267	Cukup Baik	0.625	Sedang	-	Baik
12	0.259	Cukup Baik	0.313	Sedang	-	Baik
13	0.214	Cukup Baik	0.375	Sedang	-	Baik
14	0.319	Baik	0.438	Sedang	-	Baik
15	0.277	Cukup Baik	0.375	Sedang	-	Baik
16	0.433	Baik	0.250	Sulit	E	Cukup Baik
17	0.480	Baik	0.719	Mudah	B	Cukup Baik
18	0.124	Tidak Baik	0.094	Sulit	A	Tidak Baik
19	0.325	Baik	0.313	Sedang	CE	Revisi Pengecoh
20	0.020	Tidak Baik	0.094	Sulit	-	Tidak Baik
21	0.298	Cukup Baik	0.375	Sedang	-	Baik
22	0.258	Cukup Baik	0.438	Sedang	D	Revisi Pengecoh
23	0.196	Tidak Baik	0.281	Sulit	-	Tidak Baik
24	0.486	Baik	0.375	Sedang	-	Baik
25	0.214	Cukup Baik	0.375	Sedang	-	Baik

Uji Normalitas Sikap Percaya Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretes eksperimen	Posttes eksperimen	Pretes kontrol	Posttest kontrol
N	32	32	32	32
Normal Parameters ^a Mean	70.8125	82.8750	70.9375	74.4375
Std. Deviation	3.09461	2.99192	3.14117	2.79328
Most Extreme Absolute	.149	.146	.149	.121
Differences Positive	.132	.146	.149	.121
Negative	-.149	-.109	-.102	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z	.845	.827	.842	.685
Asymp. Sig. (2-tailed)	.473	.500	.478	.736
a. Test distribution is Normal.				

Uji Normalias Prestasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretes eksperimen	Posttes eksperimen	Pretes kontrol	Posttest kontrol
N	32	32	32	32
Normal Parameters ^a Mean	42.0000	79.2500	40.0000	71.6250
Std. Deviation	16.97056	8.99821	9.53093	12.82576
Most Extreme Absolute	.108	.201	.119	.230
Differences Positive	.107	.143	.119	.125
Negative	-.108	-.201	-.087	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z	.610	1.138	.671	1.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.851	.150	.759	.067
a. Test distribution is Normal.				

Uji Homogenitas Sikap Percaya Diri

Descriptives

Nilai								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
KE	32	70.8125	3.09461	.54705	69.6968	71.9282	63.00	78.00
KK	32	70.9375	3.14117	.55529	69.8050	72.0700	63.00	77.00
Total	64	70.8750	3.09377	.38672	70.1022	71.6478	63.00	78.00

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.005	1	62	.947

ANOVA

Nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.250	1	.250	.026	.873
Within Groups	602.750	62	9.722		
Total	603.000	63			

Uji Homogenitas Prestasi Belajar

Descriptives

Pretes

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
KK	32	40.0000	9.53093	1.68485	36.5637	43.4363	20.00	64.00
KE	32	37.3750	10.24144	1.81045	33.6826	41.0674	20.00	56.00
Total	64	38.6875	9.90250	1.23781	36.2139	41.1611	20.00	64.00

Test of Homogeneity of Variances

Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.082	1	62	.302

ANOVA

Pretes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	110.250	1	110.250	1.127	.293
Within Groups	6067.500	62	97.863		
Total	6177.750	63			

Paired sample t-test Sikap Percaya Diri

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre tes kelas kontrol	70.9375	32	3.14117	.55529
	Post test kelas kontrol	74.4375	32	2.79328	.49379
Pair 2	Pre tes kelas eksperimen	70.8125	32	3.09461	.54705
	post test kelas eksperimen	82.8750	32	2.99192	.52890

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre tes kelas kontrol & Post test kelas kontrol	32	.389	.028
Pair 2	Pre tes kelas eksperimen & post test kelas eksperimen	32	.409	.020

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre tes kelas kontrol - Post test kelas kontrol	-3.50000	3.29222	.58199	-4.68697	-2.31303	-6.014	31	.000
Pair 2	Pre tes kelas eksperimen - post test kelas eksperimen	1.20625E1	3.31115	.58533	-13.25630	10.86870	-20.608	31	.000

Paired t-test Prestasi Belajar

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre tes kelas kontrol	40.0000	32	9.53093	1.68485
	Post test kelas kontrol	70.8750	32	13.67774	2.41791
Pair 2	Pre tes kelas eksperimen	40.2500	32	12.64656	2.23562
	post test kelas eksperimen	79.8750	32	11.10580	1.96325

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre tes kelas kontrol & Post test kelas kontrol	32	.067	.714
Pair 2	Pre tes kelas eksperimen & post test kelas eksperimen	32	.074	.688

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre tes kelas kontrol - Post test kelas kontrol	-3.08750E1	16.13601	2.85247	-36.69265	-25.05735	-10.824	31	.000
Pair 2	Pre tes kelas eksperimen - post test kelas eksperimen	-3.96250E1	16.20384	2.86446	-45.46711	-33.78289	-13.833	31	.000

Independent T-Test Pre Tes Sikap Percaya Diri

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	KK	32	70.9375	3.14117	.55529
	KE	32	70.8125	3.09461	.54705

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pretest Equal variances assumed	.005	.947	.160	62	.873	.12500	.77949	-1.43319	1.68319
Pretest Equal variances not assumed			.160	61.986	.873	.12500	.77949	-1.43319	1.68319

Independent T-Test Post Test Sikap Percaya Diri

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai posttest KK	32	74.4375	2.79328	.49379
KE	32	82.8750	2.99192	.52890

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai posttest Equal variances assumed	.114	.737	11.661	62	.000	-8.43750	.72358	9.88391	6.99109
Equal variances not assumed			11.661	61.710	.000	-8.43750	.72358	9.88404	6.99096

Independent T-Test Pre Test Prestasi Belajar

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai pretest KK	32	40.0000	9.53093	1.68485
KE	32	40.2500	12.64656	2.23562

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai pretest Equal variances assumed	6.453	.014	-.089	62	.929	-.25000	2.79941	-5.84594	5.34594
Equal variances not assumed			-.089	57.625	.929	-.25000	2.79941	-5.85440	5.35440

Independent T-Test Post Test Prestasi Belajar

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai posttest	KK	32	70.8750	13.67774	2.41791
	KE	32	79.8750	11.10580	1.96325

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai posttest Equal variances assumed	.536	.467	-2.890	62	.005	-9.00000	3.11458	15.22596	2.77404
Nilai posttest Equal variances not assumed			-2.890	59.492	.005	-9.00000	3.11458	15.23118	2.76882

PRESTASI BELAJAR AWAL KELAS KONTROL

No	NAMA PESERTA	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI	
		BENAR	SALAH	SKOR	(0-100)	(0-4)
1	ADE YUGHA NUSASTRI	8	17	8	32	1.28
2	ADINI SITI SYAFIRA	8	17	8	32	1.28
3	AGNES PRATIWI CELVIA ANANDA	12	13	12	48	1.92
4	ALFIAN ADHI CHANDRA	11	14	11	44	1.76
5	ALIFAH	12	13	12	48	1.92
6	AMI YUDIDTYA	12	13	12	48	1.92
7	ANGGUN PUTRY PERTIWIE	8	17	8	32	1.28
8	DANIAR SEFITA PUTRI	8	17	8	32	1.28
9	DHIAZ AYU PUTRI PURNAMA VITALOKA	9	16	9	36	1.44
10	DHITA MURDAYA	11	14	11	44	1.76
11	DIANDRA EKO PUTRI	9	16	9	36	1.44
12	DWI LESTARI	6	19	6	24	0.96
13	FAJAR ISNANTO	10	15	10	40	1.60
14	FARIKHAH AYU DEWANDARI	11	14	11	44	1.76
15	INES PURWANINGTYAS	9	16	9	36	1.44
16	IRENA PUSPA MEGA	7	18	7	28	1.12
17	KRISMA MASLACHAH	16	9	16	64	2.56
18	LAILATUL MUNAWAROH	10	15	10	40	1.60
19	LATHIFAH AULIA SARI	13	12	13	52	2.08
20	MELANI NUR HAZIZAH	9	16	9	36	1.44
21	NAVI'ATUL KHASANAH	10	15	10	40	1.60
22	NUR FAJAR KHOIMAH	14	11	14	56	2.24
23	NUR SYIFA CAESARIA	10	15	10	40	1.60
24	NURUL LATIFAH HIDAYATI	7	18	7	28	1.12
25	OVITA RAHMAH ISLAMY	9	16	9	36	1.44
26	QAMARA PUTRI UTAMI	14	11	14	56	2.24
27	REZA ANTARA BASKORO	11	14	11	44	1.76
28	SITI MASITHOH	5	20	5	20	0.80
29	TITITRI ARI KURNIA	10	15	10	40	1.60
30	VENTI YULIKA MAHESTI	11	14	11	44	1.76
31	VIVI IDA FAJARINI	11	14	11	44	1.76
32	ZAKIA PRESTISKA HANIN	9	16	9	36	1.44

PRESTASI BELAJAR AKHIR KELAS KONTROL

No	NAMA PESERTA	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI	
		BENAR	SALAH	SKOR	(0-100)	(0-4)
1	ADE YUGHA NUSASTRI	18	7	18	72	2.88
2	ADINI SITI SYAFIRA	22	3	22	88	3.52
3	AGNES PRATIWI CELVIA ANANDA	17	8	17	68	2.72
4	ALFIAN ADHI CHANDRA	10	15	10	40	1.60
5	ALIFAH	19	6	19	76	3.04
6	AMI YUDIDTYA	19	6	19	76	3.04
7	ANGGUN PUTRY PERTIWIE	19	6	19	76	3.04
8	DANIAR SEFITA PUTRI	12	13	12	48	1.92
9	DHIAZ AYU PUTRI PURNAMA VITALOKA	11	14	11	44	1.76
10	DHITA MURDAYA	19	6	19	76	3.04
11	DIANDRA EKO PUTRI	18	7	18	72	2.88
12	DWI LESTARI	18	7	18	72	2.88
13	FAJAR ISNANTO	13	12	13	52	2.08
14	FARIKHAH AYU DEWANDARI	20	5	20	80	3.20
15	INES PURWANINGTYAS	22	3	22	88	3.52
16	IRENA PUSPA MEGA	19	6	19	76	3.04
17	KRISMA MASLACHAH	20	5	20	80	3.20
18	LAILATUL MUNAWAROH	11	14	11	44	1.76
19	LATHIFAH AULIA SARI	18	7	18	72	2.88
20	MELANI NUR HAZIZAH	17	8	17	68	2.72
21	NAVI'ATUL KHASANAH	21	4	21	84	3.36
22	NUR FAJAR KHOIMAH	18	7	18	72	2.88
23	NUR SYIFA CAESARIA	20	5	20	80	3.20
24	NURUL LATIFAH HIDAYATI	19	6	19	76	3.04
25	OVITA RAHMAH ISLAMY	19	6	19	76	3.04
26	QAMARA PUTRI UTAMI	20	5	20	80	3.20
27	REZA ANTARA BASKORO	21	4	21	84	3.36
28	SITI MASITHOH	19	6	19	76	3.04
29	TITITRI ARI KURNIA	11	14	11	44	1.76
30	VENTI YULIKA MAHESTI	17	8	17	68	2.72
31	VIVI IDA FAJARINI	22	3	22	88	3.52
32	ZAKIA PRESTISKA HANIN	18	7	18	72	2.88

PRESTASI BELAJAR AWAL KELAS EKSPERIMEN

No	NAMA PESERTA	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI	
		BENAR	SALAH	SKOR	(0-100)	(0-4)
1	AJI CAHYONO PUTRO	9	16	9	36	1.44
2	APRILIA TRI WAHYUNI	12	13	12	48	1.92
3	AYU PUSPITA NINGRUM	11	14	11	44	1.76
4	BELA CIKA SARI	5	20	5	20	0.80
5	BIMBI AYU WARDANI	9	16	9	36	1.44
6	DERIA AGATA	12	13	12	48	1.92
7	EKKY FAHRIZA ZENDRA	6	19	6	24	0.96
8	ERI ERIYANTO	10	15	10	40	1.60
9	FEBIOLA CINDI FATIKA DITA	6	19	6	24	0.96
10	FITRI LATIFAH	11	14	11	44	1.76
11	HAYA SHALUHIYA	12	13	12	48	1.92
12	INTAN CAHYANINGRUM	8	17	8	32	1.28
13	KUSUMA DAMAYANTI	6	19	6	24	0.96
14	LARAS OKTANA	12	13	12	48	1.92
15	NINDA PUTRI WAHYUJATI	11	14	11	44	1.76
16	NURaida KURNIASARI	13	12	13	52	2.08
17	PAULUS AJI SATRIO WICAKSONO	13	12	13	52	2.08
18	PONANG MERDUGANDANG	11	14	11	44	1.76
19	RAFIKA RINIPTASARI	7	18	7	28	1.12
20	REZA AINUR RIZKY	7	18	7	28	1.12
21	RISKI CAHYANI	9	16	9	36	1.44
22	RIZQI MA'RUF	8	17	8	32	1.28
23	SAFA LEVINA SAHDA	7	18	7	28	1.12
24	SEKAR AYU RAMADHANY	10	15	10	40	1.60
25	SHAHNAZ NAURA YUSUF	5	20	5	20	0.80
26	SHELVIA AMALINA	8	17	8	32	1.28
27	SYIFAA SHAFIRA ANTORO	14	11	14	56	2.24
28	TITIK MULYANINGSIH	13	12	13	52	2.08
29	TRI LAKSONO	7	18	7	28	1.12
30	TRI SEPTIANINGSIH	8	17	8	32	1.28
31	WEKA WIRASTUTI	10	15	10	40	1.60
32	YOGI RENANDA PRAYOGO	9	16	9	36	1.44

PRESTASI BELAJAR AKHIR KELAS EKSPERIMEN

No	NAMA PESERTA	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI	
		BENAR	SALAH	SKOR	(0-100)	(0-4)
1	AJI CAHYONO PUTRO	21	4	21	84	3.36
2	APRILIA TRI WAHYUNI	24	1	24	96	3.84
3	AYU PUSPITA NINGRUM	16	9	16	64	2.56
4	BELA CIKA SARI	20	5	20	80	3.20
5	BIMBI AYU WARDANI	23	2	23	92	3.68
6	DERIA AGATA	24	1	24	96	3.84
7	EKKY FAHRIZA ZENDRA	21	4	21	84	3.36
8	ERI ERIYANTO	20	5	20	80	3.20
9	FEBIOLA CINDI FATIKA DITA	14	11	14	56	2.24
10	FITRI LATIFAH	15	10	15	60	2.40
11	HAYA SHALUHIYA	21	4	21	84	3.36
12	INTAN CAHYANINGRUM	21	4	21	84	3.36
13	KUSUMA DAMAYANTI	19	6	19	76	3.04
14	LARAS OKTANA	21	4	21	84	3.36
15	NINDA PUTRI WAHYUJATI	24	1	24	96	3.84
16	NURIDA KURNIASARI	21	4	21	84	3.36
17	PAULUS AJI SATRIO WICAKSONO	20	5	20	80	3.20
18	PONANG MERDUGANDANG	18	7	18	72	2.88
19	RAFIKA RINIPTASARI	23	2	23	92	3.68
20	REZA AINUR RIZKY	17	8	17	68	2.72
21	RISKI CAHYANI	21	4	21	84	3.36
22	RIZQI MA'RUF	21	4	21	84	3.36
23	SAFA LEVINA SAHDA	23	2	23	92	3.68
24	SEKAR AYU RAMADHANY	19	6	19	76	3.04
25	SHAHAZ NAURA YUSUF	18	7	18	72	2.88
26	SHELVA AMALINA	15	10	15	60	2.40
27	SYIFAA SHAFIRA ANTORO	16	9	16	64	2.56
28	TITIK MULYANINGSIH	21	4	21	84	3.36
29	TRI LAKSONO	19	6	19	76	3.04
30	TRI SEPTIANINGSIH	20	5	20	80	3.20
31	WEKA WIRASTUTI	24	1	24	96	3.84
32	YOGI RENANDA PRAYOGO	19	6	19	76	3.04

Data Pengkategorian Sikap Percaya Diri Kelas Kontrol

No	Nama	Percaya Diri Awal	Kategori	Percaya Diri Akhir	Kategori
1	ADE YUGHA NUSASTRI	2.52	Cukup	2.72	Cukup
2	ADINI SITI SYAFIRA	2.92	Tinggi	3.08	Tinggi
3	AGNES PRATIWI CELVIA ANANDA	2.88	Tinggi	3.00	Tinggi
4	ALFIAN ADHI CHANDRA	2.72	Tinggi	2.88	Tinggi
5	ALIFAH	3.04	Tinggi	3.08	Tinggi
6	AMI YUDIDTYA	2.92	Tinggi	2.96	Tinggi
7	ANGGUN PUTRY PERTIWIE	2.64	Cukup	2.84	Tinggi
8	DANIAR SEFITA PUTRI	2.68	Cukup	2.96	Tinggi
9	DHIAZ AYU PUTRI PURNAMA	2.68	Cukup	3.00	Tinggi
10	DHITA MURDAYA	2.80	Tinggi	2.88	Tinggi
11	DIANDRA EKO PUTRI	2.88	Tinggi	3.00	Tinggi
12	DWI LESTARI	2.80	Tinggi	3.00	Tinggi
13	FAJAR ISNANTO	2.88	Tinggi	2.88	Tinggi
14	FARIKHAH AYU DEWANDARI	2.80	Tinggi	2.96	Tinggi
15	INES PURWANINGTYAS	2.76	Tinggi	3.20	Tinggi
16	IRENA PUSPA MEGA	2.72	Tinggi	2.88	Tinggi
17	KRISMA MASLACHAH	2.88	Tinggi	3.04	Tinggi
18	LAILATUL MUNAWAROH	2.84	Tinggi	3.16	Tinggi
19	LATHIFAH AULIA SARI	3.08	Tinggi	3.12	Tinggi
20	MELANI NUR HAZIZAH	2.84	Tinggi	3.08	Tinggi
21	NAVI'ATUL KHASANAH	2.76	Tinggi	3.00	Tinggi
22	NUR FAJAR KHOIMAH	2.84	Tinggi	2.88	Tinggi
23	NUR SYIFA CAESARIA	2.92	Tinggi	3.00	Tinggi
24	NURUL LATIFAH HIDAYATI	2.88	Tinggi	3.12	Tinggi
25	OVITA RAHMAH ISLAMY	2.76	Tinggi	2.88	Tinggi
26	QAMARA PUTRI UTAMI	2.84	Tinggi	2.96	Tinggi
27	REZA ANTARA BASKORO	2.80	Tinggi	3.00	Tinggi
28	SITI MASITHOH	2.88	Tinggi	3.08	Tinggi
29	TITITRI ARI KURNIA	2.84	Tinggi	2.88	Tinggi
30	VENTI YULIKA MAHESTI	2.84	Tinggi	2.92	Tinggi
31	VIVI IDA FAJARINI	3.08	Tinggi	3.08	Tinggi
32	ZAKIA PRESTISKA HANIN	3.08	Tinggi	2.76	Tinggi

Data Pengkategorian Sikap Percaya Diri Kelas Eksperimen

No	Nama	Percaya Diri Awal	Kategori	Percaya Diri Akhir	Kategori
1	AJI CAHYONO PUTRO	2.52	Cukup	3.12	Tinggi
2	APRILIA TRI WAHYUNI	2.88	Tinggi	3.32	Sangat Tinggi
3	AYU PUSPITA NINGRUM	2.92	Tinggi	3.48	Sangat Tinggi
4	BELA CIKA SARI	2.76	Tinggi	3.24	Tinggi
5	BIMBI AYU WARDANI	3.04	Tinggi	3.28	Sangat Tinggi
6	DERIA AGATA	2.96	Tinggi	3.40	Sangat Tinggi
7	EKKY FAHRIZA ZENDRA	2.60	Cukup	3.24	Tinggi
8	ERI ERIYANTO	2.88	Tinggi	3.04	Tinggi
9	FEBIOLA CINDI FATIKA DITA	2.68	Cukup	3.44	Sangat Tinggi
10	FITRI LATIFAH	2.80	Tinggi	3.32	Sangat Tinggi
11	HAYA SHALUHIYA	2.88	Tinggi	3.28	Sangat Tinggi
12	INTAN CAHYANINGRUM	2.84	Tinggi	3.28	Sangat Tinggi
13	KUSUMA DAMAYANTI	2.92	Tinggi	3.36	Sangat Tinggi
14	LARAS OKTANA	2.80	Tinggi	3.24	Tinggi
15	NINDA PUTRI WAHYUJATI	2.76	Tinggi	3.40	Sangat Tinggi
16	NURaida KURNIASARI	2.72	Cukup	3.28	Sangat Tinggi
17	PAULUS AJI SATRIO WICAKSONO	2.88	Tinggi	3.28	Sangat Tinggi
18	PONANG MERDUGANDANG	2.80	Tinggi	3.52	Sangat Tinggi
19	RAFIKA RINIPTASARI	3.12	Tinggi	3.48	Sangat Tinggi
20	REZA AINUR RIZKY	2.88	Tinggi	3.36	Sangat Tinggi
21	RISKI CAHYANI	2.76	Tinggi	3.36	Sangat Tinggi
22	RIZQI MA'RUF	2.84	Tinggi	3.12	Tinggi
23	SAFA LEVINA SAHDA	2.92	Tinggi	3.44	Sangat Tinggi
24	SEKAR AYU RAMADHANY	2.88	Tinggi	3.40	Sangat Tinggi
25	SHAHNAZ NAURA YUSUF	2.84	Tinggi	3.20	Tinggi
26	SHELVIA AMALINA	2.88	Tinggi	3.24	Sangat Tinggi
27	SYIFAA SHAFIRA ANTORO	2.84	Tinggi	3.40	Sangat Tinggi
28	TITIK MULYANINGSIH	2.88	Tinggi	3.28	Sangat Tinggi
29	TRI LAKSONO	2.72	Cukup	3.28	Sangat Tinggi
30	TRI SEPTIANINGSIH	2.88	Tinggi	3.28	Sangat Tinggi
31	WEKA WIRASTUTI	2.96	Tinggi	3.56	Sangat Tinggi
32	YOGI RENANDA PRAYOGO	2.60	Cukup	3.16	Tinggi

Data Pengkategorian Prestasi Belajar Kelas Kontrol

No	Nama	Pre Test	Kategori	Post Test	Kategori
1	ADE YUGHA NUSASTRI	1.28	Sangat Rendah	2.88	Tinggi
2	ADINI SITI SYAFIRA	1.28	Sangat Rendah	3.52	Sangat Tinggi
3	AGNES PRATIWI CELVIA	1.92	Rendah	2.72	Cukup
4	ALFIAN ADHI CHANDRA	1.76	Rendah	1.60	Rendah
5	ALIFAH	1.92	Rendah	3.04	Tinggi
6	AMI YUDIDTYA	1.92	Rendah	3.04	Tinggi
7	ANGGUN PUTRY PERTIWI	1.28	Sangat Rendah	3.04	Tinggi
8	DANIAR SEFITTA PUTRI	1.28	Sangat Rendah	1.92	Rendah
9	DHIAZ AYU PUTRI PURNAMA	1.44	Sangat Rendah	1.76	Rendah
10	DHITA MURDAYA	1.76	Rendah	3.04	Tinggi
11	DIANDRA EKO PUTRI	1.44	Sangat Rendah	2.88	Tinggi
12	DWI LESTARI	0.96	Sangat Rendah	2.88	Tinggi
13	FAJAR ISNANTO	1.60	Sangat Rendah	2.08	Rendah
14	FARIKHAH AYU DEWANDARI	1.76	Rendah	3.20	Tinggi
15	INES PURWANINGTYAS	1.44	Sangat Rendah	3.52	Sangat Tinggi
16	IRENA PUSPA MEGA	1.12	Sangat Rendah	3.04	Tinggi
17	KRISMA MASLACHAH	2.56	Cukup	3.20	Tinggi
18	LAILATUL MUNAWAROH	1.60	Sangat Rendah	1.76	Rendah
19	LATHIFAH AULIA SARI	2.08	Rendah	2.88	Tinggi
20	MELANI NUR HAZIZAH	1.44	Sangat Rendah	2.72	Cukup
21	NAVITATUL KHASANAH	1.60	Sangat Rendah	3.36	Sangat Tinggi
22	NUR FAJAR KHOIMAH	2.24	Cukup	2.88	Tinggi
23	NUR SYIFA CAESARIA	1.60	Sangat Rendah	3.20	Tinggi
24	NURUL LATIFAH HIDAYATI	1.12	Sangat Rendah	3.04	Tinggi
25	OVITA RAHMAH ISLAMU	1.44	Sangat Rendah	3.04	Tinggi
26	QAMARA PUTRI UTAMI	2.24	Cukup	3.20	Tinggi
27	REZA ANTARA BASKORO	1.76	Rendah	3.36	Sangat Tinggi
28	SITI MASITHOH	0.80	Sangat Rendah	3.04	Tinggi
29	TITITRI ARI KURNIA	1.60	Sangat Rendah	1.76	Rendah
30	VENTI YULIKA MAHESTI	1.76	Rendah	2.72	Cukup
31	VIVI IDA FAJARINI	1.76	Rendah	3.52	Sangat Tinggi
32	ZAKIA PRESTISKA HANIN	1.44	Sangat Rendah	2.88	Tinggi

Data Pengkategorian Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama	Pre Test	Kategori	Post Test	Kategori
1	AJI CAHYONO PUTRO	1.44	Sangat Rendah	3.36	Sangat Tinggi
2	APRILIA TRI WAHYUNI	1.92	Rendah	3.84	Sangat Tinggi
3	AYU PUSPITA NINGRUM	1.76	Rendah	2.56	Cukup
4	BELA CIKA SARI	0.80	Sangat Rendah	3.20	Tinggi
5	BIMBI AYU WARDANI	1.44	Sangat Rendah	3.68	Sangat Tinggi
6	DERIA AGATA	1.92	Rendah	3.84	Sangat Tinggi
7	EKKY FAHRIZA ZENDRA	0.96	Sangat Rendah	3.36	Sangat Tinggi
8	ERI ERIYANTO	1.60	Sangat Rendah	3.20	Tinggi
9	FEBIOLA CINDI FATIKA DITA	0.96	Sangat Rendah	2.24	Cukup
10	FITRI LATIFAH	1.76	Rendah	2.40	Cukup
11	HAYA SHALUHIYA	1.92	Rendah	3.36	Sangat Tinggi
12	INTAN CAHYANINGRUM	1.28	Sangat Rendah	3.36	Sangat Tinggi
13	KUSUMA DAMAYANTI	0.96	Sangat Rendah	3.04	Tinggi
14	LARAS OKTANA	1.92	Rendah	3.36	Sangat Tinggi
15	NINDA PUTRI WAHYUJATI	1.76	Rendah	3.84	Sangat Tinggi
16	NURaida KURNIASARI	2.08	Rendah	3.36	Sangat Tinggi
17	PAULUS AJI SATRIO WICAKSONO	2.08	Rendah	3.20	Tinggi
18	PONANG MERDUGANDANG	1.76	Rendah	2.88	Tinggi
19	RAFIKA RINIPTASARI	1.12	Sangat Rendah	3.68	Sangat Tinggi
20	REZA AINUR RIZKY	1.12	Sangat Rendah	2.72	
21	RISKI CAHYANI	1.44	Sangat Rendah	3.36	Sangat Tinggi
22	RIZQI MA'RUF	1.28	Sangat Rendah	3.36	Sangat Tinggi
23	SAFA LEVINA SAHDA	1.12	Sangat Rendah	3.68	Sangat Tinggi
24	SEKAR AYU RAMADHANY	1.60	Sangat Rendah	3.04	Cukup
25	SHAHNAZ NAURA YUSUF	0.80	Sangat Rendah	2.88	Tinggi
26	SHELVIA AMALINA	1.28	Sangat Rendah	2.40	Cukup
27	SYIFAA SHAFIRA	2.24	Rendah	2.56	Cukup
28	TITIK MULYANINGSIH	2.08	Rendah	3.36	Sangat Tinggi
29	TRI LAKSONO	1.12	Sangat Rendah	3.04	Tinggi
30	TRI SEPTIANINGSIH	1.28	Sangat Rendah	3.20	Tinggi
31	WEKA WIRASTUTI	1.60	Sangat Rendah	3.84	Sangat Tinggi
32	YOGI RENANDA PRAYOGO	1.44	Sangat Rendah	3.04	Tinggi

SIKAP PERCAYA DIRI AWAL KELAS KONTROL

[illegible]

20	MELANI NUR HAZIZAH	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	71
21	NAVI'ATUL KHASANAH	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	69
22	NUR FAJAR KHOIMAH	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71
23	NUR SYIFA CAESARIA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73
24	NURUL LATIFAH HIDAYATI	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
25	OVITA RAHMAH ISLAMY	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	69
26	QAMARA PUTRI UTAMI	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
27	REZA ANTARA BASKORO	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
28	SITI MASITHOH	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	72
29	TITITRI ARI KURNIA	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
30	VENTI YULIKA MAHESTI	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	71
31	VIVI IDA FAJARINI	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	77
32	ZAKIA PRESTISKA HANIN	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	77
	Nilai Tertinggi																										77
	Nilai Terendah																										63
	Mean																										70.9375
	Median																										71
	Modus																										72
	Standar Deviasi																										3.141168

SIKAP PERCAYA DIRI AKHIR KELAS KONTROL

NO	NAMA	SKOR																									TOTAL SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	ADE YUGHA NUSASTRI	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	68
2	ADINI SITI SYAFIRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	77
3	AGNES PRATIWI CELVIA ANANDA	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	75
4	ALFIAN ADHI CHANDRA	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
5	ALIFAH	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	77
6	AMI YUDIDTYA	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	74
7	ANGGUN PUTRY PERTIWIE	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	71
8	DANIAR SEFITA PUTRI	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
9	DHIAZ AYU PUTRI PURNAMA VITALOKA	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75
10	DHITA MURDAYA	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	72
11	DIANDRA EKO PUTRI	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	75
12	DWI LESTARI	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	75
13	FAJAR ISNANTO	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	72
14	FARIKHAH AYU DEWANDARI	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	74
15	INES PURWANINGTYAS	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	80
16	IRENA PUSPA MEGA	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	72
17	KRISMA MASLACHAH	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	76
18	LAILATUL MUNAWAROH	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	79
19	LATHIFAH AULIA SARI	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	78

20	MELANI NUR HAZIZAH	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	77
21	NAVI'ATUL KHASANAH	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	75
22	NUR FAJAR KHOIMAH	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3		72
23	NUR SYIFA CAESARIA	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	75
24	NURUL LATIFAH HIDAYATI	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78
25	OVITA RAHMAH ISLAMY	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	72
26	QAMARA PUTRI UTAMI	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	74
27	REZA ANTARA BASKORO	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	75
28	SITI MASITHOH	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3		77
29	TITITRI ARI KURNIA	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
30	VENTI YULIKA MAHESTI	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	73
31	VIVI IDA FAJARINI	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	77
32	ZAKIA PRESTISKA HANIN	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	69
	Nilai Tertinggi																										80
	Nilai Terendah																										68
	Mean																										74.4375
	Median																										75
	Modus																										75
	Standar Deviasi																										2.793281

SIKAP PERCAYA DIRI AWAL KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	SKOR																									TOTAL SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	AJI CAHYONO PUTRO	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	63
2	APRILIA TRI WAHYUNI	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	72
3	AYU PUSPITA NINGRUM	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
4	BELA CIKA SARI	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	69
5	BIMBI AYU WARDANI	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
6	DERIA AGATA	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74
7	EKKY FAHRIZA ZENDRA	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	65
8	ERI ERIYANTO	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
9	FEBIOLA CINDI FATIKA DITA	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	67
10	FITRI LATIFAH	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	70
11	HAYA SHALUHIYA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	72
12	INTAN CAHYANINGRUM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	71
13	KUSUMA DAMAYANTI	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	73
14	LARAS OKTANA	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70
15	NINDA PUTRI WAHYUJATI	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	69
16	NURaida KURNIASARI	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	68
17	PAULUS AJI SATRIO WICAKSONO	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
18	PONANG MERDUGANDANG	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
19	RAFIKA RINIPTASARI	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
20	REZA AINUR RIZKY	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	72

21	RISKI CAHYANI	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	69
22	RIZQI MA'RUF	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71
23	SAFA LEVINA SAHDA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	73
24	SEKAR AYU RAMADHANY	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
25	SHAHNAZ NAURA YUSUF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	71
26	SHELVIA AMALINA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
27	SYIFAA SHAFIRA ANTORO	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	71
28	TITIK MULYANINGSIH	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	72
29	TRI LAKSONO	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	68
30	TRI SEPTIANINGSIH	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	72
31	WEKA WIRASTUTI	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
32	YOGI RENANDA PRAYOGO	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	65
	Nilai Tertinggi																							78	
	Nilai Terendah																							63	
	Mean																							70.8125	
	Median																							71.5	
	Modus																							72	
	Standar Deviasi																							3.09461	

SIKAP PERCAYA DIRI AKHIR KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	SKOR																									TOTAL SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	AJI CAHYONO PUTRO	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
2	APRILIA TRI WAHYUNI	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	83
3	AYU PUSPITA NINGRUM	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	87
4	BELA CIKA SARI	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81
5	BIMBI AYU WARDANI	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	82
6	DERIA AGATA	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	85
7	EKKY FAHRIZA ZENDRA	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	81
8	ERI ERIYANTO	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	76
9	FEBIOLA CINDI FATIKA DITA	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	86
10	FITRI LATIFAH	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	83
11	HAYA SHALUHIYA	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	82
12	INTAN CAHYANINGRUM	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	82
13	KUSUMA DAMAYANTI	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	84
14	LARAS OKTANA	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	81
15	NINDA PUTRI WAHYUJATI	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	85
16	NURAIDA KURNIASARI	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	82
17	PAULUS AJI SATRIO WICAKSONO	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	82
18	PONANG MERDUGANDANG	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	88
19	RAFIKA RINIPTASARI	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	87

20	REZA AINUR RIZKY	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	84
21	RISKI CAHYANI	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	84
22	RIZQI MA'RUF	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	78	
23	SAFA LEVINA SAHDA	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	86
24	SEKAR AYU RAMADHANY	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	85
25	SHAHNAZ NAURA YUSUF	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	80
26	SHELVIA AMALINA	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	81
27	SYIFAA SHAFIRA ANTORO	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	85
28	TITIK MULYANINGSIH	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	82
29	TRI LAKSONO	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	82
30	TRI SEPTIANINGSIH	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	82
31	WEKA WIRASTUTI	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	89
32	YOGI RENANDA PRAYOGO	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	79
	Nilai Tertinggi																									89	
	Nilai Terendah																									76	
	Mean																									82.875	
	Median																									82	
	Modus																									82	
	Standar Deviasi																									2.991925	

